



BUKU PEDOMAN ANTI-PLAGIARISME KARYA TULIS ILMIAH



STOP
PLAGIAT

Dr. Rafiq Zulkarnaen, M.Pd.
Pendidikan Matematika, Universitas Singaperbangsa

Buku Pedoman Anti-Plagiarisme



Buku pedoman anti-plagiarisme ini ditulis oleh Dr. Rafiq Zulkarnaen, M.Pd. Dia merupakan salahsatu dosen di Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang. Ihwal ditulisnya buku ini adalah ditujukan sebagai salah satu alternatif referensi bagi mahasiswa terkait menghindari plagiat dalam menulis karya ilmiah. Menulis karya ilmiah merupakan aktivitas akademik rutin yang dilakukan oleh mahasiswa, ketika menulis makalah (sebagai bagian dari tugas-tugas perkuliahan), menyusun skripsi, dan menulis artikel (yang akan dipublikasikan pada jurnal nasional bereputasi atau prosiding seminar nasional).

Menulis karya ilmiah tidak bisa dilakukan secara instan, tetapi diperlukan pembiasaan atau internalisasi dalam menulis. Selain pembiasaan dalam menulis karya ilmiah, budaya membaca harus ditingkatkan agar menambah pembendaharaan kata dan memperluas dan mempertajam argumentasi yang sedang disusun oleh penulis. Menulis merupakan representasi cara berpikir seseorang melalui tulisan. Bagi penulis pemula terkadang kegiatan menulis ilmiah sangat sulit dilakukan. Tata bahasa yang cenderung kaku dan pola keteraturan yang mengikat, mengakibatkan penulis pemula terjebak kedalam tindakan plagiarisme.

Buku pedoman anti-plagiarisme ini berisi tentang pengertian dan jenis-jenis plagiarisme, faktor penyebab terjadinya plagiarisme, dan bagaimana cara menghindari tindakan plagiarisme dalam menulis karya ilmiah, seperti: teknik menyitasi dan parafrasa yang baik dalam menulis ilmiah

Dalam penyusunan buku pedoman ini melibatkan beberapa pihak yang mendukung, diantaranya: H. Andrie Chaerul, MSc., Ph.D. sebagai mentor sekaligus Dekan FKIP Universitas Singaperbangsa Karawang yang selalu memberikan saran, masukan dan pendapatnya kepada penulis. Dr. Suntoko, M.Pd. dan Hendra Setiawan, S.S., M.Pd. (sebagai Validator Kebahasaan), Dr. Hafiziani Eka Putri, M.Pd. dan Sidik Indra Nugraha, S.Pd., M.Pd. (sebagai Validator Isi), Alpha Galih Adirakasiwi, S.Pd., M.Pd., Adi Ihsan Imami, S.Si., M.Pd., dan Redo Martila Ruli, S.Pd., M.Pd., Agung Prasetyo Abadi, S.Pd., M.Pd., Nurul Fitrokhoerani, S.Pd., M.Pd. (sebagai tim dosen dalam kegiatan *forum group discussion*), serta pihak-pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

TIDAK DIPERJUALBELIKAN



Program Studi Pendidikan Matematika
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Singaperbangsa Karawang
2021



Definisi dan Jenis-jenis Plagiarisme serta Faktor-faktor Penyebabnya

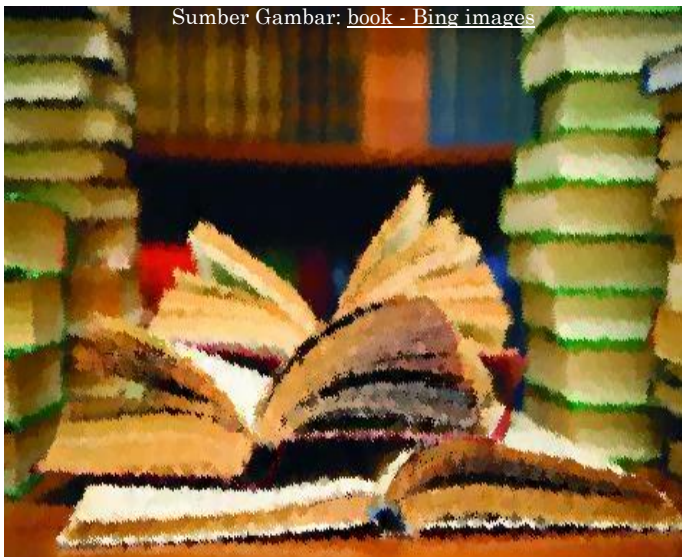


Sumber Gambar: [copy and paste - Bing images](#)

Menulis Karya Ilmiah yang Bebas Plagiarisme



Sumber Gambar: [book - Bing images](#)



Teknik Menyitasi



Menyontek merupakan pelanggaran disiplin akademis

Apa itu Plagiarisme?

Sumber: [Plagiarism.png \(1200x800\) \(itslearning.com\)](#)

PLAGIAT merupakan pengambilan tulisan orang lain dan menjadikannya seolah-olah tulisan dirinya sendiri, misalnya menerbitkan karya tulis orang lain atas nama dirinya sendiri (KBBI)

Mengutip sebagian atau keseluruhan karya tulis orang lain dengan tidak menyebutkan sumber referensinya secara memadai yang dilakukan secara disengaja maupun tidak disengaja (Permendiknas RI Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi).

Plagiarisme merupakan bentuk penipuan dengan melakukan pencurian informasi dan kebohongan tentang asal-usul sumber informasi (Committee on Publication Ethics, 2010).

Menuliskan kembali pendapat orang lain baik frasa, kalimat atau paragraf tanpa mencantumkan sumber referensinya (Wibowo, 2012).

“Mengutip, memparafrasa tulisan orang lain tanpa menuliskan sumber referensi, maka telah berbuat plagiat”



Gambar dimodifikasi dari: <https://127xwr2qcfsvmn8a91nbd428-wpengine.netdna-ssl.com/>

Plagiarisme dalam tulisan ilmiah

Karya tulis ilmiah merupakan hasil karya akademik baik cetak maupun elektronik yang diterbitkan atau dipresentasikan oleh sivitas akademika (Permendiknas No.17 Tahun 2010). Menulis karya ilmiah merupakan aktivitas akademik rutin yang dilakukan oleh mahasiswa di Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Singaperbangsa Karawang.

Kegiatan menulis karya ilmiah tersebut biasanya dilakukan ketika menyusun makalah atau artikel dalam tugas-tugas perkuliahan, menyusun laporan kegiatan observasi, dan menyusun skripsi. Namun demikian, masih ditemukan perilaku yang tidak jujur yang dilakukan oleh oknum mahasiswa dalam menulis karya ilmiahnya dengan melakukan tindakan mencontek, menjiplak, memparafrasa tulisan orang lain dengan tidak jujur atau melakukan tindakan plagiat.

Plagiat merupakan tindakan pencurian dengan mengutip sebagian atau keseluruhan karya tulis orang lain dengan tidak menyebutkan sumber referensinya baik disengaja maupun tidak disengaja (Permendiknas RI No. 17 Tahun 2010). Plagiat merupakan tindakan pencurian karya tulis orang lain dan lama-kelamaan menjadi kebiasaan (Wibowo, 2012). Penyelesaian tugas-tugas akademik sangat rentan terjadinya tindakan plagiat oleh oknum mahasiswa (Hasan dkk., 2015), dan tindakan plagiat yang dilakukan oleh oknum mahasiswa merupakan perwujudan dari nilai dan norma agama hanya sebatas keyakinan yang belum diaktualisasikan dalam kehidupan akademis (Hs, 2017).

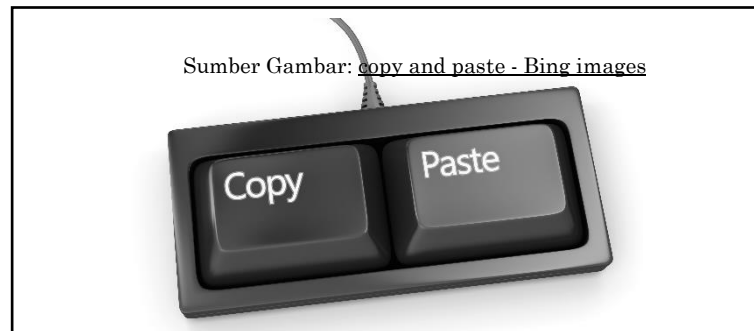
Tindakan plagiat disebabkan kemampuan menulis karya ilmiah yang rendah, berpikir secara instan dengan menjiplak tulisan orang lain, berorientasi nilai yang bagus dengan mengabaikan etika akademik, dan lemahnya fungsi pengawasan dari dosen (Silvana dkk., 2017); dan sumber referensi yang mudah diperoleh dari internet tanpa memperhatikan etika penulisan karya ilmiah (Hermawan, 2019).

Dalam Permendiknas No.17 Tahun 2010 dengan jelas menerangkan bahwa plagiat meliputi tetapi tidak terbatas dalam:

1. mengutip istilah, frasa, kalimat, paragraf, data, dan informasi tanpa menyebutkan sumber referensinya atau tanpa mencantumkan sumber referensi dengan benar;

2. memparafrasa kalimat atau paragraf tanpa mencantumkan sumber referensinya;
3. menggunakan ide, gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa mencantumkan sumber referensinya;
4. mempublikasikan karya tulis ilmiah yang serupa dengan telah dipublikasikan oleh penulis lain.

Plagiarisme adalah pelanggaran hak cipta (KBBI-daring, 2021) atau tindakan mengutip hasil karya tulis orang lain tanpa mencantumkan penciptanya. Mengutip hasil karya orang lain merupakan bentuk pencurian. Pencurian dapat berbentuk mencuri ide yang telah tertuang dalam karya tulis orang lain dengan mengakui sebagai hasil karya tulis sendiri atau pencurian dalam bentuk kata, frasa, kalimat, paragraf, dan bab sehingga merugikan orang lain baik secara materil maupun nonmateril.



Menuliskan ide atau tulisan orang lain tanpa memberikan sumber informasi (referensi) dengan benar bahwa tulisan tersebut merupakan kutipan dari karya tulis orang lain merupakan bentuk plagiarisme. Plagiarisme didefinisikan sebagai pencurian atau perampasan ide atau tulisan orang lain.

Tulisan orang lain yang Anda kutip dari Jurnal, Buku, Modul, Prosiding, Skripsi, Tesis, Disertasi atau dalam bentuk apapun dengan tidak mencantumkan sumber referensinya secara memadai merupakan bentuk plagiarisme. Prinsip dasar plagiarisme adalah tindakan pencurian, perampasan, penjiplakan hasil karya milik orang lain kemudian mengubah dan mengatasmakan karya tersebut sebagai hasil karya sendiri.

The background of the slide is a photograph of two men in light blue shirts and dark trousers walking away from the camera down a hallway. The hallway has a white metal railing on the left and a door on the right. The lighting is bright, coming from overhead fixtures.

Jenis-jenis PLAGIARISME

Plagiarisme Verbatim

Plagiarisme Parafrasa

Plagiarisme Diri Sendiri

Plagiarisme Metafora

Plagiarisme Mosaik

Ketidaksengajaan Plagiarisme

(Kecerobohan karena tidak mencantumkan sumber referensi)

Mengutip secara langsung dengan pemenggalan kata demi kata maupun secara keseluruhan kalimat atau paragraf tanpa memberikan informasi sumber kutipan

Kutip Tempel



Plagiarisme Verbatim

Plagiarisme verbatim adalah tindakan yang dilakukan oleh plagiator dengan mengutip secara langsung baik kata per kata maupun secara keseluruhan kalimat atau paragraf tanpa memberikan informasi sumber kutipan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya internet dan komputer memudahkan seseorang untuk memperoleh informasi secara global tanpa ada batasan ruang dan waktu. Kemudahan dalam memperoleh sumber informasi seseorang tidak lagi harus mendatangi perpustakaan, tapi cukup dengan fasilitas internet yang memadai maka akan mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Namun demikian ada sisi negatif yang muncul, kemudahan melakukan “kutip dan tempel” yang dilakukan oleh plagiator dalam menulis karya ilmiahnya.

Plagiator umumnya menyalin tulisan dengan cara “kutip/ copy” disertai dengan “tempel/ paste” pada tulisannya. Plagiarisme verbatim merupakan jenis plagiarisme yang sering dilakukan oleh mahasiswa yang tidak bertanggungjawab, baik ketika menyusun makalah dalam tugas-tugas perkuliahan maupun dalam Menyusun skripsi. Kegiatan “kutip-tempel” yang dilakukan oleh mahasiswa yang tidak bertanggungjawab tersebut dapat terbaca secara jelas berdasarkan perspektif pembaca (dosen pembimbing), karena terjadi perubahan tata bahasa yang dituliskan oleh mahasiswa. Maknanya adalah perbedaan dapat dianalisis secara jelas antara mana tulisan asli mahasiswa dengan tulisan yang berdasarkan hasil “kutip-tempel”).

Derasnya perilaku plagiarisme oleh oknum mahasiswa yang tidak percaya diri dan memiliki integritas akademik yang rendah dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi. Terjadi peningkatan plagiarisme berbanding lurus dengan perkembangan teknologi (Sutherland-Smith, 2008). Salah satu bentuk plagiarisme yang sering terjadi adalah *verbatim plagiarism*, dengan melakukan “salin dan kutip” secara langsung, karena sumber referensi yang tersedia di internet sangat memudahkan plagiator untuk melakukan “salin/ copy dan kutip/paste” (Zhang, 2016). Perhatikan persamaan kedua tulisan yang dilakukan oleh **Pulan bin Pulan** dengan **Kabayan** di bawah ini

Ceritanya ini Jurnal 2019, (2)-1

Permasalahan Plagiarisme di Kampus: fenomena bom waktu yang tak kunjung berakhir

Pulan bin Pulan

Bentuk kejahatan akademis yang tidak pernah disadari atau diabaikan oleh sebagian mahasiswa atau dosen yaitu tindakan pencurian tulisan penulis lain, dan mempublikasikan dan mengakui tulisan itu bagian dari karya dirinya sendiri. Plagiarisme merupakan kejahatan yang menurunkan derajat integritas keilmuan seseorang, bentuk ketidakjujuran akademik.

Bagaimana cara mengatasinya? Apakah kita akan selalu mengabaikan tindakan plagiarisme? Apakah memang kita akan menganggap tindakan plagiat adalah hal yang wajar.

Misalkan dalam tulisan yang ditulis oleh “Kabayan” yang dimuat pada “Buku Kampungan”, sebagai berikut:

Buku Kampungan, 2020 1

Kejahatan Plagiarisme

Kabayan

Bentuk kejahatan akademis yang tidak pernah disadari atau diabaikan oleh sebagian mahasiswa atau dosen yaitu tindakan pencurian tulisan penulis lain, dan mempublikasikan dan mengakui tulisan itu bagian dari karya dirinya sendiri. Apakah memang kita akan menganggap tindakan plagiat adalah hal yang wajar? Apakah kita akan selalu mengabaikan tindakan plagiarisme? Bagaimana cara mengatasinya?

Pulan bin Pulan telah mempublikasikan tulisannya pada “Ceritanya ini Jurnal” pada Tahun 2019, sedangkan Kabayan menulis “Buku Kampungan” pada Tahun 2020. Dalam konteks contoh di atas, Kabayan telah melakukan tindakan **PLAGIRISME VERBATIM**, karena menjiplak (“salin dan kutip”) secara langsung tulisan yang telah dibuat oleh Pulan bin Pulan. Oleh karenanya, Pulan bin Pulan mendapatkan kerugian baik secara material maupun non-material. **Bagaimana jika kasus yang dialami oleh Pulan bin Pulan terjadi pada tulisan Anda?** Oleh karena itu, dalam menulis karya ilmiah diperlukan referensi yang mendukung terhadap tulisan Anda, akan tetapi ANDA TIDAK BOLEH MELAKUKAN TINDAKAN PLAGIAT yang dapat merugikan orang lain. Pastikan ketika Anda *menyitasi* dilakukan dengan cara-cara yang benar.



Sumber Gambar: athens-greece-september-reconstruction-work-parthenon-temple-acropolis-78028131.jpg (800x533) (dreamstime.com)

Plagiarisme Parafrasa

Plagiarisme parafrasa merupakan jenis plagiarisme dengan menulis kembali atau memparafrasakan tulisan orang lain yang telah diterbitkan maupun belum diterbitkan tanpa menuliskan sumber tulisan tersebut berasal (Pecorari, 2013). Parafrasa (*pa-ra-fra-sa*) menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yaitu: ‘pengungkapan kembali suatu tuturan dari sebuah tingkatan atau macam bahasa menjadi yang lain tanpa mengubah pengertian; penguraian kembali suatu teks (karangan) dalam bentuk (susunan kata-kata) yang lain, dengan maksud untuk dapat menjelaskan makna yang tersembunyi’. Selanjutnya, memparafrasakan (*mem-pa-ra-fra-sa-kan*) yaitu ‘menguraikan kembali suatu teks dalam bentuk lain’.

Mengubah kalimat atau paragraf dari penulis lain dengan mengganti beberapa kata dan susunannya dalam kalimat tanpa mencantumkan sumber referensinya secara memadai merupakan pola umum dari yang dilakukan oleh plagiat (Wibowo, 2012). Plagiat melakukan parafrasa yang bertujuan untuk melakukan plagiarisme terselubung. Plagiat terselubung dengan mengubah beberapa kata atau frasa atau kalimat dengan menambahkan atau mengurangi tanpa menambahkan sumber informasi (Weber-Wulff, 2014).

Perhatikan persamaan kedua tulisan yang dilakukan oleh **Pulan bin Pulan** dengan **Solihin Solehun di samping**. Pulan bin Pulan telah mempublikasikan tulisannya pada *Ceritanya ini Jurnal* pada Tahun 2019 yang, sedangkan Solihin Solehun menulis *Skripsi* pada Tahun 2020. Dalam konteks contoh **tersebut**, sepintas Solihin Solehun tidak melakukan plagiat, namun apabila dicermati secara seksama Solehun telah melakukan **PLAGIARISME PARAFRASA**. Meskipun Solehun sudah menulis kembali menggunakan bahasa sendiri (memparafrasakan), akan tetapi Solihin Solehun tidak mencantumkan sumber referensinya (dalam hal ini yaitu, Pulan, 2019).

Plagiarisme parafrasa dilakukan dengan mengubah tulisan orang lain hanya sedikit perubahan kata dengan mempertahankan logika penulisannya dan tanpa mengubah esensinya, namun tidak cermat menyebutkan sumber kutipan, baik disengaja maupun tidak. Parafrasa merupakan alternatif dari mengutip (menyalin kata demi kata yang persis sama dari pendapat orang dengan membubuhkan tanda petik “...” dari sumber informasi diperoleh). Dengan memparafrasa menunjukkan bahwa Anda lebih memahami pendapat yang dikutip. Namun, pastikan telah mencantumkan sumber informasinya agar terbebas dari tindakan plagiarisme parafrasa.

Ceritanya ini Jurnal

2019, (2)-1

Permasalahan Plagiarisme di Kampus: fenomena bom waktu yang tak kunjung berakhir

Pulan bin Pulan

Bentuk kejahatan akademis yang tidak pernah disadari atau diabaikan oleh sebagian mahasiswa atau dosen yaitu tindakan pencurian tulisan penulis lain, dan mempublikasikan dan mengakui tulisan itu bagian dari karya dirinya sendiri. Plagiarisme merupakan kejahatan yang menurunkan derajat integritas keilmuan seseorang, bentuk ketidakjujuran akademik.

Bagaimana cara mengatasinya? Apakah kita akan selalu mengabaikan tindakan plagiarisme? Apakah memang kita akan menganggap tindakan plagiat adalah hal yang wajar.

Solehun” yang dimuat pada Skripsi yang berjudul “Aku tidak begitu, Neng”, sebagai berikut:

(Skripsi), 2020-

12

Aku tidak begitu, Neng!

Solihin Solehun

Tindakan pencurian referensi dari penulis lain mungkin tidak disadari bahkan diabaikan oleh mahasiswa, dengan mempublikasikan dan mengakui tulisan itu bagian dari karya dirinya. Bagaimana cara mengatasi pencurian referensi? Apakah akan diabaikan begitu saja? Apakah kita akan menganggap tindakan plagiarisme merupakan hal yang wajar



"kita harus mengambil apa yang baik bagi buat karya kita
dimanapun dapat menemukannya, kecuali dari karya kita"-Picasso

Dimodifikasi dari: R.22fe0acaf4a5705dcdce64f918f8ea26 (1280x853) (bing.com)

Plagiarisme Diri Sendiri

Plagiarisme diri sendiri merupakan menulis ulang kembali tulisan Anda sendiri yang pernah diterbitkan sebelumnya, seperti menuliskan kembali beberapa paragraf dari tulisan sebelumnya ke dalam tulisan yang sedang ditulis atau melakukan duplikasi karya tulis (publikasi artikel yang sama di dua jurnal berbeda). Meskipun plagiarisme diri sendiri dan duplikasi publikasi tidak berarti pencurian tulisan orang lain, namun tindakan tersebut tidak mencerminkan perilaku kejujuran akademis. Publikasi tulisan yang sudah dimuat di jurnal sebelumnya, hak cipta karya tulis tersebut dimiliki oleh jurnal bukan dimiliki oleh penulis. Dengan demikian, ketika Anda menduplikasi karya tulis yang sama di jurnal yang berbeda, maka tindakan tersebut sudah melakukan pelanggaran hak cipta atau melakukan tindakan plagiarisme.

Plagiator menulis sebagian maupun keseluruhan dari tulisannya terdahulu tanpa mencantumkan informasi bahwa tulisannya terdahulu sudah pernah dipublikasikan sebelumnya (Wibowo, 2012). Plagiator merasa bahwa tulisannya sebelumnya merupakan karyanya sendiri dan diakui miliknya sendiri, sehingga berhak untuk mengutip keseluruhan maupun sebagian tulisannya terdahulu tanpa mencantumkan sumbernya. Namun, tindakan tersebut jelas keliru, karena tidak sesuai dengan norma kejujuran dalam menulis. Dalam konteks yang lebih kecil untuk lebih memahami mengapa tindakan plagiarisme diri sendiri tidak boleh dilakukan, misalnya oknum mahasiswa mengumpulkan makalah "1234" untuk tugas mata kuliah "X", padahal makalah tersebut sudah pernah dikumpulkan pada mata kuliah "Y".

Memang terjadi perdebatan apakah plagiarisme diri sendiri merupakan tindakan yang serius atau tidak, namun di beberapa perguruan tinggi mewajibkan artikel mahasiswa bebas dari semua tindakan plagiarisme. Begitu juga, ketika Anda ingin mempublikasikan artikel pada jurnal nasional, pengelola jurnal menginginkan artikel yang dikirim oleh Anda terbebas dari semua tindakan plagiarisme, karena ingin menghindari pelanggaran hak cipta. Ada dua konsekuensi yang akan didapatkan apabila memasukan artikel yang mengandung plagiarisme diri sendiri, yaitu: tertundanya publikasi atau ditolak atau ditarik kembali artikel yang sudah dipublikasikan, dan pelanggaran hak cipta. Oleh karenanya, sebelum mengirim artikel ke suatu jurnal sangat diharapkan untuk membaca panduan plagiarisme yang dipersyaratkan oleh masing-masing pengelola jurnal yang dituju.

Mulailah bersikap jujur terhadap diri sendiri, jujur terhadap semua tulisan Anda yang pernah ditulis sebelumnya. Berikan penghargaan atas capaian tulisan Anda sebelumnya yang telah dipublikasikan ataupun belum dipublikasikan, meskipun itu karya tulis sendiri. Ketika Anda menginginkan tulisan sebelumnya dijadikan referensi yang memperkuat argumen tulisan yang sedang disusun, pastikan berikan informasi dengan jelas bahwa kutipan tersebut berasal dari sumber tulisan sebelumnya.

Schema-Based Instruction: Facilitating Mathematical Word Problem Solving for Students with Emotional and Behavioral Disorders

Asha K. Jitendra, Michael P. George, Sheetal Sood, and Kelly Price

ABSTRACT: The authors describe how *schema-based instruction* (SBI), a conceptual teaching approach that integrates the National Council for Teachers of Mathematics (2000) Standards, improved the mathematical problem-solving ability of 2 students with emotional and behavioral disorders (EBD). The authors illustrate the application of SBI to support students as they make sense of, and successfully solve, word problems. Last, the authors report on the factors that may have contributed to the effectiveness of SBI for students with EBD.

KEYWORDS: emotional and behavioral disorders, mathematics, problem-solving ability, schema-based instruction, teaching approach

CHILDREN WITH EMOTIONAL AND BEHAVIORAL DISORDERS (EBD) evidence severe behavioral and academic problems that negatively affect their overall functioning at school (e.g., poor grades, retention, suspensions or expulsions from school). Although research on these students' academic status has suggested that students perform significantly below grade level in all subject areas, students seem to experience the greatest deficits in mathematics and spelling (Reid, Gonzalez, Nordness, Trout, & Epstein, 2004). Further, deficits in mathematics tend to persist and increase over time (Nelson, Benner, Lane, & Smith, 2004). To date, most instructional interventions in mathematics for students with EBD have targeted basic skills rather than higher level mathematics skills such as problem solving (Hodge, Riccomini, Buford, & Herbst, 2006).

Proficiency in mathematics, in particular, knowing how to reason and solve problems, is crucial to adequately function in the context of daily life situations such as on the job, at home, and in the community. In addition, the National

Research Council's *Adding It Up* (Kilpatrick, Swafford, & Findell, 2001) report suggested, "All young Americans must learn to think mathematically, and they must think mathematically to learn" (p. 1). For teachers working with students with special needs, the challenge is to shift from a focus on procedural skills and rote procedures to new ways of conceptualizing mathematics instruction to broaden students' experiences in developing proficiency in mathematics. Central to this instruction is the act of fostering students' conceptual understanding. **One approach that accentuates conceptual understanding and is known to improve students' problem-solving skills is schema-based instruction (SBI; Jitendra et al., 2007).**

What is SBI?

SBI emphasizes the essential role of the mathematical structure of problems as critical to problem comprehension and representation. Instruction highlights problem structure through the use of schematic diagrams that help the learner categorize various problem types and organize information to determine the most appropriate solution procedures. For example, using semantic cues (e.g., both red apples and green apples are apples) and schematic diagrams, SBI involves modeling the problem situation to highlight the relations (red apples and green apples are subsets and all apples are supersets) between objects in

Address correspondence to Asha K. Jitendra, University of Minnesota, Department of Educational Psychology, 245 Education Sciences Building, 56 East River Road, Minneapolis, MN 55455, USA; Jiten01@umn.edu (e-mail).

Jitendra mengutip pendapat dari karya tulisnya yang telah dipublikasikan sebelumnya dengan benar karena menuliskan informasi dengan baik darimana referensi itu diambil atau dikutip olehnya.

“Penggalian kata yang disusun sedemikian rupa dari beberapa pendapat menjadi kalimat baru tanpa mencantumkan sumbernya”

Plagiarisme Mosaik

Plagiarisme mosaik atau *plagiarism incremental* yang berarti menyalin frasa, bagian, dan ide dari sumber referensi yang berbeda dan menyatukannya untuk menjadi paragraf atau tulisan yang baru. Plagiarisme mosaic dilakukan dengan mengutip bagian-bagian yang sedikit dari tulisan orang lain secara berulang dengan mengambil kata-per-kata dan struktur yang sama seperti tulisan aslinya. Plagiator biasanya menggunakan frasa dari sumber referensi tanpa menggunakan tanda kutip “...”, atau menggunakan sinonim kebahasaan dalam tulisan plagiator dengan struktur bahasa dan makna yang sama seperti yang ditemukan dalam tulisan yang dikutipnya.

Untuk lebih memahami pemahaman Anda tentang plagiarisme mosaik, dan bagaimana cara menghindarinya, perhatikan beberapa contoh berikut.

Tulisan Asli:

‘Keberhasilan seorang siswa memahami konteks materi yang diajarkan tergantung sejauhmana proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Proses pembelajaran melibatkan berbagai aktivitas antara siswa, guru dan lingkungan pembelajaran itu sendiri, yang kemudian hal itu dikendalikan dalam rencana pembelajaran. Semakin matang guru merencanakan rencana pembelajaran, maka proses pembelajaran akan semakin baik’.

Fauzi, I., Suryadi, D. (2020). Didactical design research untuk mengembangkan kompetensi pedagogic guru di sekolah dasar. *Inventa: jurnal pendidikan guru sekolah dasar*, 4(1): 58-68.

Tulisan Asli:

‘Proses pendidikan harus dilakukan secara terencana dengan berbagai pemikiran yang objektif dan rasional sehingga seluruh potensi peserta didik dapat dikembangkan secara optimal. Kata ‘terencana’ dalam kalimat sebelumnya menekankan bahwa perencanaan pembelajaran bagi setiap proses pembelajaran itu adalah krusial. Kualitas pembelajaran akan sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan pembelajaran yang digunakan’.

Anggraeni, P., Akbar, A. (2018). Kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran dan proses pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2): 55-65.

3. Data and Operationalization

3.1 Data

In order to test the hypotheses formulated in the previous chapter and eventually give a proper answer to the research question the data set that will be used is the European Value Study (2008), the European Values Study is a large-scale, time-intensive survey on basic human values. It provides insights into the values, beliefs and preferences of citizens all over Europe. It is a unique research project on how Europeans think about life, family, work, religion, politics and society. The European Values Study was launched in 1981, when a couple of hundred citizens in the European Member States were interviewed using standardized questionnaires. Every nine years, the survey is repeated in an increasing number of countries.

Not all the respondents of the original data sample are included in the analysis. People who did not answer one or more of the questions included, are filtered out of the dataset. The final number of respondent has been brought down to a sample analysis of 60077 respondents.

3.2 operationalization

Sources Overview

34% [ethics.unsw.edu](#)

5% [knowledge.burkeley.edu](#)

2% [www.eurisko.org](#)

1 of 1

[www.eurisko.org/SourcesDescription_C2](#)

Value Study is a large-scale, cross-national, and longitudinal survey research program on basic human values. It provides insights into the values, beliefs, preferences, attitudes, values and opinions of citizens all over Europe. It is a unique research project on how Europeans think about life, family, work, religion, politics and society. The European Values Study started in 1981, when a thousand citizens in the European Member States of that time were interviewed using standardized questionnaires. Every nine years, the survey is repeated in an increasing number of countries. The fourth wave in 2008 covers no less than 47 European countries/regions from Iceland to Azerbaijan and from Portugal to Norway. In total about 70,000 people in Europe are interviewed. International ©

View Full Text

Mosaik plagiarisme dapat dideteksi dengan mudah menggunakan software anti plagiarisme

tentang plagiarisme mosaik, dan bagaimana cara

Plagiarisme Mosaik yang dilakukan oleh Kabayan

Seorang guru dalam menciptakan suasana pembelajaran matematika yang efektif dalam perencanaan pembelajaran perlu memperhatikan tiga hal, yaitu: aktivitas antar siswa, guru, dan lingkungan pembelajaran. Dengan demikian, sangat penting guru memperhatikan rencana pelaksanaan pembelajaran. Kualitas pembelajaran akan sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan pembelajaran.

Catatan:

Kabayan mengutip frasa dari sumber dan tanpa mencantumkan sumbernya dalam tulisan. Meskipun jika Kabayan sudah melakukan parafrasa dari sumbernya, plagiarisme mosaik akan terjadi apabila tidak dicantumkan sumber referensinya.

Saran:

Seorang guru dalam menciptakan suasana pembelajaran matematika yang efektif dalam perencanaan pembelajaran perlu memperhatikan tiga hal, yaitu: keterlibatan antara siswa ketika mempelajari materi, guru sebagai fasilitator pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran (Fauzi & Suryadi, 2020), serta kualitas pembelajaran matematika sangat dipengaruhi oleh perencanaan pembelajaran yang baik (Anggraeni & Akbar, 2018).

“Ketika Anda memberikan penghargaan kepada penulis asli (dengan mencantumkan nama penulis yang dikutip, judul artikel, dan dimana artikel itu dipublikasikan), Anda telah mengutip sumbernya.”

Plagiarisme Metafora

METAFORA (me ta fo ra) merupakan pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan, misalnya **tulang punggung** dalam kalimat pemuda adalah **tulang punggung** negara’ (KBBI-daring, 2021). Metafora digunakan untuk membuat ide tulisan lebih jelas dipahami oleh pembaca atau memberikan analogi kepada pembaca. Plagiarisme metafora dilakukan dengan menjiplak beberapa bagian dari penulis (Wibowo, 2012). Plagiat biasanya menggunakan metafora plagiarisme dengan mengutip tulisan orang lain terhadap karya tulisnya untuk memperjelas dan memudahkan pemahaman pembaca.



Untuk lebih jelasnya, perhatikan contoh berikut.

Tulisan Asli:

“.....Bruning, dkk. (Jiuan, 2007) menyatakan bahwa proses berpikir reflektif melibatkan kemampuan berpikir seperti menafsirkan masalah, membuat kesimpulan, menilai, menganalisis, kreatif dan aktivitas metakognitif..... Keterkaitan yang erat antara berpikir kritis, berpikir reflektif dan berpikir metakognitif seperti di atas, mengisyaratkan bahwa berpikir reflektif matematik seperti halnya berpikir kritis matematik dan berpikir metakognitif matematik merupakan kemampuan yang perlu dikembangkan pada siswa yang belajar matematik seperti yang tersirat dalam visi bidang studi matematika.....”

Sumber:

Nindiasari, H., Kusumah, Y.S., Sumarmo, U., Sabandar. J. (2014). Pendekatan metakognitif untuk meningkatkan kemampuan berpikir Reflektif Matematis Siswa SMA. *Edusentris*, 1(1): 80-90.

Tulisan yang dilakukan oleh Kabayan:

Mempelajari matematika erat kaitannya dengan proses berpikir matematis. Berpikir matematis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mempelajari matematika, meliputi proses menafsirkan permasalahan, membuat simpulan. Salah satu kemampuan berpikir matematis yang harus dimiliki oleh siswa adalah berpikir kritis.

Dalam contoh di atas, Kabayan telah mengutip pendapat atau melakukan metaphora penulisan tanpa mencantumkan sumber referensi dengan memadai.

Dalam plagiarisme metafora, seorang penulis mengambil metafora kreatif yang unik dari penulis asli tanpa memberikan penghargaan (mencantumkan sumber referensi), frasa atau kalimat asli mungkin tidak disalin, tetapi perbandingan (metafora) digunakan kembali.

Tulisan Asli : Masalah terbuka adalah soal matematika yang tidak rutin yang memiliki banyak metode penyelesaian atau jawaban yang benar.

Tulisan Plagiat : Soal matematika yang disajikan oleh guru yang tidak ada prosedur rutin dalam menyelesaikannya serta mempunyai banyak metode penyelesaian dan banyak jawaban yang benar disebut dengan masalah terbuka.

Ketidakkpahaman tentang
Plagiarisme dan jenis-jenisnya.

Kecerobohan tidak mencantumkan
sumber referensi.

Keacuhan terhadap tindakan
Plagiarisme.

Ketidakterampilan dalam menulis.

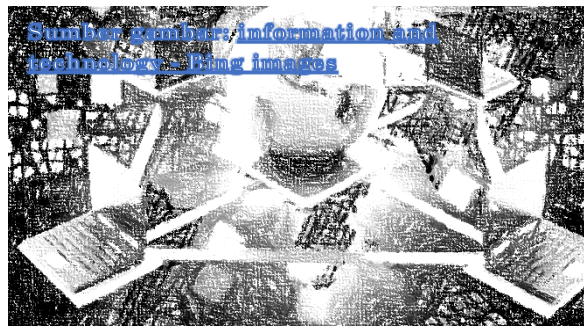
Rendahnya motivasi diri
dalam menulis.

Budaya membaca dan
menulis yang rendah.

Budaya Instan
dalam menulis.

Sisi Negatif
kemajuan teknologi.

Penyebab Plagiat?



Sisi negatif kemudahan memperoleh informasi yang ada di internet memudahkan mahasiswa untuk memperoleh sumber informasi yang diperlukan dalam menulis ilmiah, namun apabila tidak dibekali dengan perilaku anti plagiarisme maka mahasiswa akan terjebak kedalam tindakan plagiat. Mesin pencari artikel (misalnya, eric database, crossreff meta data, Google scholar) idealnya digunakan sebagai sarana memperoleh sumber bacaan yang tidak terbatas, perkembangan pengetahuan yang masif dan cepat harus selalu diikuti oleh mahasiswa sehingga tulisan ilmiahnya tidak ketinggalan zaman.

Minimnya budaya membaca dan menulis yang lemah dapat menumbuhkan budaya instan dalam menulis karya ilmiah karena desakan waktu, sehingga plagiator melakukan praktek *copy* dan *paste* tulisan secara langsung. Kegiatan menulis akan mengakibatkan seseorang lebih giat dalam membaca berbagai sumber referensi sehingga akan memperkaya dan menambah pembendaharaan kata (Lubis et al., 2019). Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa, membaca berkorelasi positif dengan menulis. Semakin banyak membaca berbagai referensi yang memadai akan menyebabkan seseorang memiliki internalisasi dalam menulis karya ilmiah yang baik.



Menulis belum menjadi budaya buat mahasiswa dan lebih senang berorasi dibandingkan menulis, banyak orator ulung dari mahasiswa tetapi tidak mampu menghasikan karya tulis sehebat orasinya (Rahmiati, 2013). Minimnya umpan balik dari dosen ketika memberikan tugas-tugas berbentuk tulisan ilmiah serta kultur akademik yang belum mendukung terhadap penulisan ilmiah yang bebas plagiarisme. Rendahnya internalisasi menulis ilmiah yang bebas plagiarisme melalui penelitian kolaborasi antara mahasiswa dengan dosen merupakan elemen lainnya terhadap tidak responsifnya dosen dalam mencegah perilaku bebas plagiarisme.

Selama pembelajaran matematika berlangsung siswa harus melakukan *doing mathematics* (Twigg, 2011). Misalkan siswa menyelesaikan soal rutin secara berkali-kali menggunakan prosedur rutin, apakah siswa tersebut tidak sedang melakukan *doing mathematics*? Namun, ketika siswa memperhatikan pola baru saat melakukan prosedur rutin serta membuat koneksi dengan konsep matematika lain saat melakukan komputasi rutin. Dalam situasi tersebut, apakah siswa dapat dikatakan sedang melakukan *doing mathematics*? Istilah *doing mathematics* ekuivalen dengan aktivitas matematis yang dilakukan oleh siswa ketika menyelesaikan tugas atau masalah matematis (Brandt et al., 2016). Aktivitas matematis melibatkan berbagai keterampilan dan pendekatan yang berbeda, misalnya keterampilan komputasi, strategi prosedural, penalaran logis, representasi simbolik, dan keterampilan pemecahan masalah. Dengan demikian, aktivitas siswa dalam belajar matematika mirip dengan aktivitas yang dilakukan matematikawan, termasuk mencari pola, investigasi, berkomunikasi, mengeksplorasi ide, menemukan notasi, memvisualisasikan hubungan, dan membuat dugaan (Cuoco et al., 1996). Oleh karena itu, tujuan utama dalam kurikulum matematika adalah untuk membantu siswa berkembang serta mahir secara matematis, yang memadukan pemahaman konseptual, kelancaran prosedural, kompetensi strategis, penalaran adaptif, dan disposisi produktif (National Research Council, 2001). Aktivitas pembelajaran yang akan dipilih oleh guru sangat dipengaruhi oleh keyakinan guru terhadap matematika. Sebagai contoh, jika keyakinan guru terhadap matematika yang berorientasi kepada komputasional maka aktivitas pembelajaran akan difokuskan terhadap pengembangan kemampuan prosedural. Dengan demikian, keyakinan (*beliefs*) guru memberikan pengaruh terhadap penyusunan rencana kegiatan pembelajaran.

Contoh artikel yang dilakukan pengecekan kesamaan tulisan menggunakan software Plagiarism-Checker

Ketidakkampuan untuk menghasilkan karya sendiri, keacuhan terhadap plagiarisme dalam menulis, ketidaktahuan dalam melakukan parafase tulisan, ketidakkampuan dalam mengutip referensi yang baik, serta kecerobohan dengan tidak mencantumkan sumber referensi menjadi faktor penyebab perilaku plagiarisme tumbuh secara subur.

Tipe teks menulis ilmiah menjadi berbeda dengan menulis bahasa lisan yang dituliskan, (misalnya, menulis pesan di WhatsApp atau di SMS), sehingga diperlukan pengetahuan dan keterampilan didalam menulis. Sering kali, ketidaktahuan mahasiswa tentang frasa dan kalimat, serta bagaimana mengkonstruksi pendapatnya kedalam bentuk tulisan secara tepat dapat menyebabkan tindakan plagiat itu terjadi.

Perubahan zaman yang menuntut orisinalitas tulisan serta penghargaan terhadap tulisan menyebabkan isu plagiarisme secara masif berkembang untuk diberantas. Namun dilain pihak, ketidaktahuan mahasiswa tentang tindakan plagiarisme merupakan dimensi yang mempersulit program studi untuk bebas artikel atau skripsi dari tindakan plagiarisme. Kecerobohan oknum mahasiswa dengan tidak mencantumkan sumber referensi merupakan tindakan plagiarisme yang tidak disengaja. Diperlukan manajemen referensi yang baik oleh mahasiswa, sehingga tidak ada satupun pendapat yang dikutip tidak dicantumkan dalam tulisan mahasiswa.

Memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang plagiarisme dan jenis-jenisnya, menulis ilmiah yang bebas dari plagiarisme, dan teknik mencantumkan referensi dengan baik dan benar (teknik sitasi) diharapkan Progam Studi Pendidikan Matematika Universitas Singaperbangsa Karawang terbebas dari tindakan-tindakan plagiarisme dalam setiap karya tulis ilmiah.

Katakan TIDAK UNTUK PLAGIARISME



Definisi dan Jenis-jenis Plagiarisme

Rafiq Zulkarnaen
rafiq.zulkarnaen@fkip.unsika.ac.id

Pada bagian ini Anda akan diberikan penjelasan tentang definisi dan jenis-jenis plagiarisme serta dampak tindakan plagiarisme yang diberikan kepada plagiator. Plagiator dalam kontes ini adalah pelaku tindakan plagiarisme dengan menuliskan ide atau tulisan orang lain tanpa memberikan sumber referensi dengan benar. Dalam bagian ini, disusun menggunakan gaya selingkung yang umumnya dilakukan pada beberapa jurnal nasional. Amati dengan saksama pola penulisannya dan substansi materinya. Penulisan dalam bagian ini dengan gaya selingkung jurnal dengan harapan bahwa Anda memperoleh internalisasi dalam menulis karya ilmiah untuk dipublikasikan pada jurnal nasional yang terhindar dari tindakan plagiarisme.

Kata Kunci: etika akademik, turnitin, jenis-jenis plagiarisme, sanksi plagiarisme

1. Plagiarisme: Definisi dan Jenis-Jenisnya

Menuliskan ide atau tulisan orang lain tanpa memberikan sumber informasi (referensi) dengan benar bahwa tulisan tersebut merupakan kutipan dari karya tulis orang lain merupakan bentuk plagiarisme. Plagiarisme didefinisikan sebagai pencurian atau perampasan ide atau tulisan orang lain. Oleh karenanya, Plagiarisme merupakan bentuk ketidakjujuran penulis (Resnik, 1998) dan bentuk pelanggaran etika akademik.

Konsepsi etika akademik dalam menulis karya ilmiah merupakan tentang tindakan yang harus dilakukan oleh penulis terhadap kaidah-kaidah etika penulisan yang berlaku. Dalam konteks etika penulisan karya ilmiah, penulis harus bertanggungjawab terhadap tulisannya, secara saksama menuliskan sumber kutipan, tulisannya mengandung nilai originalitas, dan bersikap jujur yang ditunjukkan dengan jelas sumber kutipannya. Dengan demikian, plagiarisme merupakan bentuk pelanggaran terhadap etika karya tulis.

Klasifikasi plagiarisme dapat diamati dari berbagai perspektif, diantaranya: Pencurian atau perampasan terhadap substansi atau ide tulisan orang lain (plagiarisme ide), pola perampasan kata demi kata dari berbagai tulisan orang lain menjadi tulisan satu kesatuan utuh tanpa mencantumkan sumber kutipan (plagiarisme mosaic), perampasan tulisan diri sendiri yang pernah dipublikasikan atau tidak dipublikasikan (plagiarisme diri sendiri), unsur kesengajaan yang dikarenakan desakan waktu yang harus menuliskan karya ilmiah dengan melakukan perampasan atau pencurian tulisan orang lain baik kalimat atau paragraf (plagiarisme verbatim), dan mengubah kalimat atau paragraf tulisan orang lain menjadi hasil karya tulisan diri sendiri (plagiarisme parafrasa).

Perampasan ide terhadap tulisan diri sendiri yang pernah dipublikasikan atau tidak dipublikasikan merupakan jenis dari plagiarisme diri sendiri. Ada empat bentuk plagiarisme diri sendiri, yaitu: duplikasi artikel yang diterbitkan lebih dari satu jurnal, pemotongan hasil penelitian menjadi beberapa publikasi atau *salami-slicing*, daur ulang teks, dan pelanggaran hak cipta (Roig, 2006).

Tindakan mengambil ide atau gagasan yang pernah ditulis dan dipublikasikan sebelumnya, penulis harus mencantumkan sumber referensinya agar terhindar plagiarisme diri sendiri. Plagiarisme diri sendiri dapat dikategorikan sebagai bentuk “pelanggaran ringan”, namun apabila hasil tulisan yang mengandung tindakan plagiarisme diri sendiri dimanfaatkan untuk kepentingan akademik maka tindakan tersebut menjadi “pelanggaran berat”, karena melakukan pelanggaran terhadap etika akademik.

Plagiarisme verbatim merupakan salah satu bentuk ‘pelanggaran berat’, karena melakukan pencurian atau perampasan tulisan penulis lain baik kata demi kata atau kalimat atau paragraf secara langsung dengan cara “salin dan tempel” dalam tulisan plagiator tanpa mencantumkan sumber referensinya. Selain melakukan tindakan ‘*copy and paste*’, plagiator mengutip pendapat orang lain dengan mengubah beberapa kalimat disertai dengan sumber kutipan sementara sebagian kalimat lainnya disisipkan secara langsung tanpa mengubah kalimat yang dikutip atau disebut dengan *cut & slide* (Weber-Wulff, 2014).

Pola *remix*, *recycle*, *hybrid* merupakan pola umum yang bisa dilakukan oleh plagiator. *Remix* merupakan parafrasa dari berbagai referensi menjadi suatu karya tulis baru tanpa mencantumkan sumbernya; *recycle* merupakan menulis kembali tulisan orang lain tanpa mencantumkan sumbernya; dan *hybrid* merupakan menggabungkan beberapa referensi secara sempurna tanpa menantumkan sumbernya (tersedia di, <https://www.turnitin.com/static/plagiarism-spectrum>).

Seiring dengan kemajuan pengetahuan serta perkembangan informasi dan teknologi, jenis-jenis plagiarisme berkembang. Namun demikian, Anda harus memahami konsep plagiarisme agar terhindar dari tindakan plagiat. Konsepsi plagiarisme dapat dimaknai menjadi dua macam, yaitu: menuliskan karya ilmiah dengan mencampurkan tulisan orang lain yang ditulis berdasarkan kata-kata sendiri dengan presentase secara signifikan tanpa mencantumkan sumber referensinya dan

memparafraza tulisan orang lain tanpa mencantumkan sumber referensinya (Neville, 2007).

Beberapa universitas ternama di luar negeri, misalnya: Universitas of Toronto, Standford University, Harvard University, University of Sidney,

dan University of Cambrige mendefinisikan plagiarisme dan jenis-jenisnya yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Definisi dan Jenis-jenis Plagiarisme di Beberapa Kampus Ternama di Luar Negeri

	Universitas of Toronto	Stanford University	Harvard University	University of Sidney	University of Cambridge
<i>Definition</i>	<i>Presenting someone else's work as your own, even if unintentionally</i>	<i>Without properly and fairly crediting or recognizing the source of another person's work</i>	<i>To borrow any concept or phrase from someone else without properly attributing that source in your article</i>	<i>Presenting material that is not your own without crediting the original creators</i>	<i>Submitting as one's own work, regardless of purpose to decide, something which originates in part or in whole from the work of others without appropriate recognition</i>
<i>Transcribing...</i>	Direct <i>Entire sentence or paragraphs</i>	Portioned <i>The original source was among the available evidence.</i>	Verbatim <i>Using that terminology in your paper word for word...</i>	Copy <i>Ideas, phrases, formulae, techniques, evidence, computer code, diagram, images, artworks, or musical scores.</i>	Quoting verbatim <i>Another person's work</i>
<i>...Without acknowledging the source</i>		Uncited quotation <i>should leave no trace for your reader to follow back to the source document for material quote</i>			
<i>...Without crediting the source</i>	Mosaic <i>Blending, copied words, phrases or ideas in with your own writing</i>	Copied <i>Reading and writing a paper on the same subject, premises, and concepts presented in the source</i>	Mosaic <i>To take bits and pieces from a source and change a few words or more without completely summarizing or citing</i>	Disconnect <i>You included the source in your bibliography but did not properly cite it in the main body of your article.</i>	Using ideas <i>Form someone else.</i>
<i>Putting, inadequately restating, submitting</i>	Improper paraphrasing <i>...an author's works into your own words without crediting the source</i>		Inadequate paraphrase <i>Not... the ideas in the passage in your own words</i>		Paraphrasing <i>... work by altering parts of the phrases or the arrangement of the words without crediting the source</i>
			Uncited paraphrasing <i>To provide your reader enough information to trace the piece back to its original form.</i>		
<i>Resubmitting, sharing, making up, inventing</i>		Dual submission of work <i>The resubmission of the same work with minor modifications without your professor's approval</i>	Another student's work <i>Even if you are working on a collaborative task, you must acknowledge the source of your ideas.</i>	Fabricating information <i>Making up facts for a research-based assessment task, flipping sources</i>	Cutting and pasting <i>Form the internet to make a pastiche of online source</i>
		Unpermitted collaboration <i>.. your responses with others in the class, as well as writing an outline or preparing your answer in another method once the test has been given</i>		Collusion in individual and group work <i>Participating in unauthorized collaboration with one or more other students in the completion of assessable work</i>	Concluding <i>Aside from when approved for cooperative project work with another individual</i>
				Recycling <i>resubmitting work that has previously been evaluated and for which you have received feedback without authorization</i>	Using someone else's work and submitting it as your own <i>As part of the candidate's own work without clearly expressing who finished the job without specifically specifying who carried out the work</i>

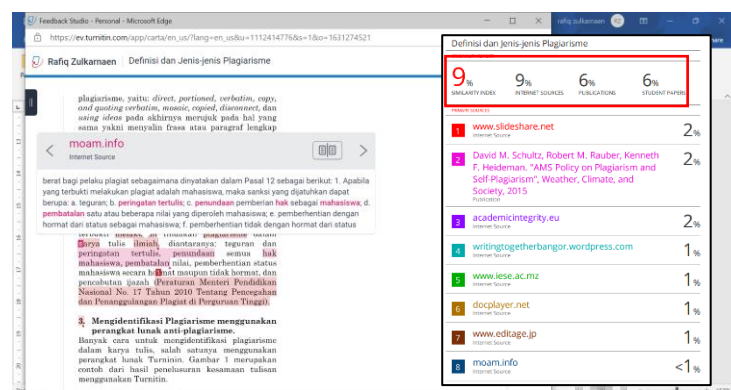
Kelima universitas sebagaimana disajikan pada Tabel 1 mendefinisikan plagiarisme sebagai suatu tindakan dalam menuliskan karya tulis, ide, atau kata-kata dalam bahasa apa pun tanpa menuliskan sumber referensi dengan jelas. Jenis-jenis plagiarisme, yaitu: *direct*, *portioned*, *verbatim*, *copy*, *and quoting verbatim*, *mosaic*, *copied*, *disconnect*, dan *using ideas* pada akhirnya merujuk pada hal yang sama yakni menyalin frasa atau paragraf lengkap dari satu karya asli tanpa mencantumkan sumber referensinya. Sedangkan, dalam aspek parafrasa, seperti: *improper*, *inadequate*, and *uncited paraphrasing* pada akhirnya merujuk pada hal yang sama yakni melakukan parafrasa dari tulisan orang lain dengan mengakui sebagai karya tulis sendiri dengan tanpa mencantumkan sumber referensinya.

2. Sanksi Pelaku Tindakan Plagiarisme

Sanksi yang diberikan kepada mahasiswa yang terbukti melakukan tindakan plagiarisme dalam karya tulis ilmiah, diantaranya: Teguran dan peringatan tertulis, penundaan semua hak mahasiswa, pembatalan nilai, pemberhentian status mahasiswa secara hormat maupun tidak hormat, dan pencabutan ijazah (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 17 Tahun 2010 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi).

3. Mengidentifikasi Plagiarisme menggunakan perangkat lunak anti-plagiarisme.

Banyak cara untuk mengidentifikasi plagiarisme dalam karya tulis, salah satunya menggunakan perangkat lunak Turnitin. Gambar 1 merupakan contoh dari hasil penelusuran kesamaan tulisan “Definisi dan jenis-jenis plagiarisme” menggunakan Turnitin.



Gambar 1 Hasil Uji Kesamaan

Mengacu Gambar 1, terlihat bahwa secara keseluruhan terdapat 9% kesamaan tulisan “Definisi dan jenis-jenis plagiarisme” dengan tulisan orang lain yang termuat dalam *database* Turnitin dan menampilkan persentase masing-masing kesamaan tulisan (misalnya, terdapat 2% kesamaan dengan tulisan yang dibuat oleh David M. Schultz, Robert M.). 9% kesamaan tulisan tersebut masih dinilai wajar, karena batas toleransi kesamaan tulisan yang disepakati oleh pengelola jurnal, yaitu: tidak boleh lebih dari 25% keseluruhan tulisan atau kurang dari 10% dari masing-masing tulisan yang sama penulis lainnya.

Hasil kesamaan tulisan menggunakan Turnitin adalah berupa angka dan persentase, yaitu:

- warna biru menunjukkan kesamaan 0%;
- warna hijau menunjukkan kesamaan 1 – 24%;
- warna kuning menunjukkan kesamaan 25 – 50%;
- warna orange menunjukkan kesamaan 51 – 74%;
- warna merah menunjukkan kesamaan 75 – 100%.

Perhatikan pada Gambar 1, terlihat bahwa hasil kesamaan tulisan yang dilakukan oleh Turnitin menunjukkan warna orange namun hal ini bukanlah bentuk plagiarisme karena dibagian akhir dicantumkan sumber referensi. Kesamaan tulisan tersebut merupakan interpretasi yang sama terhadap sanksi plagiarisme dalam Permendiknas No.17 Tahun 2010.

Daftar situs dapat dipergunakan untuk melakukan pengecekan plagiarisme karya tulis ilmiah Anda secara gratis, diantaranya:

- <https://www.duplichecker.com/>
- <https://www.copyscape.com/>
- <https://smallseotools.com/id/plagiarism-checker/>
- <https://www.quetext.com/>
- <https://www.plagtracker.com/>
- <https://www.plagscan.com/en/>
- <https://unicheck.com/>

4. Daftar Pustaka

Feyton, A., L. & Gralla, C. (2020). *Student Plagiarism in Higher Education: A Typology and Remedial Framework for a Globalized Era*. Bernard, M. (Eds.). Academic misconduct and plagiarism: Case study form university around the world. Maryland, United Kingdom: Lexington Books

Neville, C. (2010). *The complete guide to referencing and avoiding plagiarism* (Second Edition). New York: Open University Press.

Resnik, B. D. (1998). *The ethics of science: An introduction*. London: Routledge.

Roig M (2006). Avoiding plagiarism, self-plagiarism, and other questionable writing practices: A guide to ethical writing (online, tersedia pada, <http://www.cse.msu.edu/~alexliu/plagiarism.pdf>).

Weber-Wulff, D. (2014). *False feathers: A perspective on academic plagiarism*. New York: Springer.

Catatan:

Setiap Pengelola Jurnal memiliki gaya selingkung tersendiri, dan gaya Selingkung atau *Style Book* atau *Style Guide* adalah pedoman, cara, atau gaya penulisan yang berlaku di jurnal yang dituju. Oleh karenanya, Anda wajib mengikuti gaya selingkung yang berlaku.

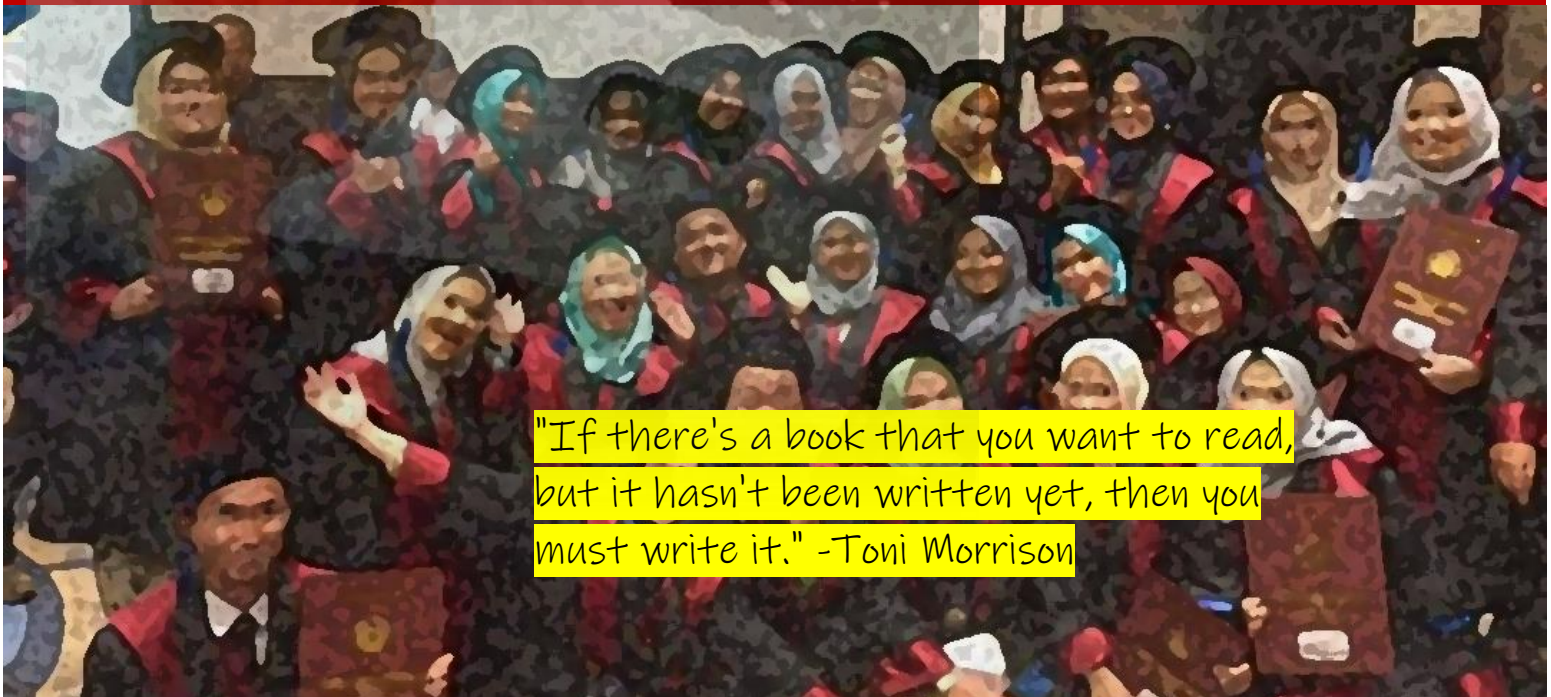
"No tears in the writer, no tears in the reader. No surprise in the writer, no surprise in the reader."

— Robert Frost

A close-up photograph of a hand holding a pen, poised to write on a document. The background is a blurred green and white pattern.

Menulis karya ilmiah yang bebas plagiarisme

"There is nothing to writing. All you do is sit down at a typewriter and bleed." — Ernest Hemingway

A large group of graduates in black caps and gowns, many wearing hijabs, posing for a group photo. Some are holding diplomas.

"If there's a book that you want to read, but it hasn't been written yet, then you must write it." - Toni Morrison



Menulis karya ilmiah merupakan perpaduan tulisan yang bersifat subjektif dan objektif. Secara subjektif tulisan didasarkan pada ide atau gagasan penulis disampaikan dalam tulisan yang baik dan secara objektif tulisannya sesuai dengan referensi atau dukungan teoretis yang mempertegas ide serta gagasan penulis. Menulis karya ilmiah berbeda dengan ‘bahasa lisan yang dituliskan’ seperti menulis pesan di aplikasi SMS, WhatsApp. Dalam menulis karya ilmiah diperlukan keteraturan dan kerangka konseptual tulisan serta dukungan teoretis tanpa mengabaikan kaidah-kaidah penulisan, seperti: kalimat lengkap yang memuat subjek, predikat, objek, dan keterangan. Adanya saling keterkaitan antara satu kalimat dengan kalimat berikutnya dalam satu paragraf, dalam satu paragraf memuat kalimat dari gagasan utama dilanjutkan dengan kalimat-kalimat gagasan pendukung dan keterkaitan antarparagraf.

Menyampaikan ide serta gagasan dalam tulisan yang didukung oleh referensi yang baik, penulis harus memperhatikan bahwa tulisannya terhindar dari tindakan plagiarisme. Penulis harus jujur dan memiliki integritas apabila dalam tulisannya menuliskan pendapat orang lain dengan mencantumkan sumber referensi dengan jelas. Penulisan hendaknya tidak mengutip secara langsung secara *verbatim* atau “salin dan tempel”, tetapi harus dilakukan parafrasa yang baik tanpa merubah makna tulisan dan tidak lupa mencantumkan sumbernya. Memparafrasa lebih baik daripada mengutip secara langsung, karena menunjukkan penulis benar-benar memahami referensi yang dikutipnya serta kesesuaian dengan tulisan yang sedang ditulisnya.

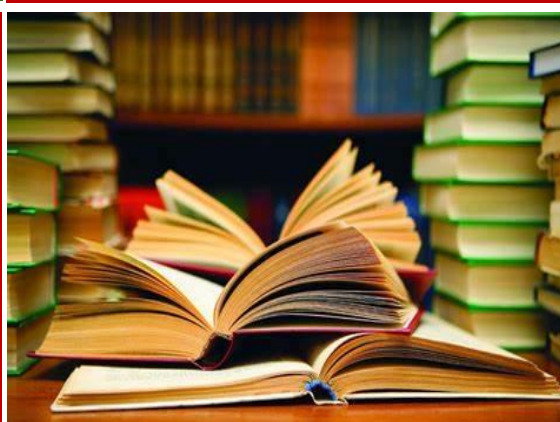
Pada bagian kedua dalam Buku Pedoman Antiplagiarisme, Anda akan diberikan pemahaman bagaimana melakukan parafrasa dari sumber kutipan dengan baik dan bagaimana cara mensintesa beberapa kutipan. Mensintesis beberapa pendapat dilakukan untuk menelusuri dan mengidentifikasi kesamaan serta perbedaan sumber kutipan.



“Menulis merupakan kegiatan mengkonstruksi argumen, yang memperhatikan struktur informasi, struktur wacana, gaya penulisan, tanda baca dan tata bahasa”
(Fabb & Durrant, 2005)



Menulis membutuhkan dukungan teoretis dalam setiap preposisi ide dan gagasan untuk menyakinkan pembaca



Menulis membutuhkan dukungan teoretis dalam setiap preposisi ide atau gagasan untuk menyakinkan pembaca. Terdapat tiga dimensi pentingnya dukungan teoretis, yaitu: penulis membangun argumen berdasarkan literatur (dukungan teoretis) yang ada, menyusun keterhubungan dari ide-ide gagasan dari beberapa penulis lain dengan tulisan yang sedang disusun, dukungan teoretis membantu penulis untuk mengidentifikasi sumber, dan mengumpulkan bukti yang mendukung argumen penulis (Neville, 2007). Namun demikian, menulis ilmiah tidak hanya menyusun argumen akan tetapi harus menemukan argumen yang baru dengan mengabungkan argumen yang sudah ada dari penulis lainnya dalam sumber referensi.

Kutipan, parafrasa, dan sintesis penulis lain merupakan bentuk dari referensi. Referensi adalah tindakan akademik dalam menulis yang memperhatikan kejelasan sumber informasi yang diperoleh, ketika ceroboh dalam menuliskan sumber kutipan maka penulis sudah melakukan tindakan plagiarisme. Untuk dapat menulis yang bebas plagiarisme, penulis perlu memiliki sumber referensi yang teridentifikasi dengan benar, dan memahami maksud referensi yang dikutip serta memperhatikan keterhubungan dengan tulisan yang sedang disusun. Penulis harus mampu membangun tulisan dengan ide serta gagasan yang kuat memperhatikan orisinalitas dalam tulisannya, dan memanfaatkan sumber-sumber referensi untuk memberikan stimulus yang relevan dalam membangun tulisan yang orisinal.

Kejujuran dalam menuliskan sumber kutipan merupakan unsur utama dalam menulis yang bebas plagiarisme. Penulis harus bersifat transparan kepada pembaca, darimana sumber informasi diperoleh, dan bertanggungjawab untuk memastikan bahwa referensi yang dikutip telah ditulis dalam tulisannya sebagai bentuk penghargaan terhadap sumber kutipan. Tulisan Anda haruslah orisinal bukan berarti Anda bebas menulis tanpa memperhatikan kaidah-kaidah yang berlaku. Namun, ide atau gagasan Anda yang tertuang dalam tulisan harus didukung oleh beberapa literatur. Dengan demikian, tulisan ilmiah bersifat multi-ide yang terangkum dalam satu paragraf utuh. Multi-ide artinya ide atau gagasan yang sedang ditulis dikaitkan dengan pendapat (ide atau gagasan) penulis lain dari sumber kutipan. Dengan demikian, pembaca dapat membedakan yang mana tulisan Anda dan tulisan pendapat orang lain (referensi yang dirujuk).



Bagaimana cara menulis yang bebas plagiarisme? Ada beberapa cara yang dapat Anda lakukan, di antaranya sebagai berikut.

1. Mengutip secara langsung dengan menuliskan sumbernya untuk menghindari jenis *plagiarisme verbatim* dengan menggunakan dua tanda kutip “...”

Apabila Anda mengutip secara langsung dari sumber kutipan dengan kurang dari 40 kata, bubuhkan tanda petik dari tulisan yang dikutip. Perhatikan contoh berikut!

Ketika mendesain rancangan proses pembelajaran, guru harus memperhatikan ‘aktivitas antar siswa, guru dan lingkungannya’ (Fauzi dan Suryadi, 2020: 59) untuk menghasilkan proses pembelajaran efektif yang sesuai dengan indikator pembelajaran yang diharapkan.

Apabila Anda mengutip secara langsung dari sumber kutipan lebih dari 40 kata, baris pertama harus menjorok ke dalam sama dengan kalimat pertama pada awal paragraf. Perhatikan contoh berikut!

Matematika diajarkan kepada siswa dari semenjak jenjang pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi, yang bertujuan:

- 1) siswa dapat memahami konsep matematika, yaitu menjelaskan keterkaitan antar konsep dan menggunakan konsep maupun algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah; 2) siswa dapat menggunakan pola sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah, dan mampu membuat generalisasi berdasarkan fenomena atau data; 3) siswa dapat menggunakan penalaran pada sifat, melakukan manipulasi matematika baik dalam penyederhanaan, maupun menganalisis komponen yang ada dalam pemecahan masalah; 4) siswa dapat mengomunikasikan gagasan, penalaran serta mampu menyusun bukti matematika dengan menggunakan kalimat lengkap, simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; Selanjutnya 5) siswa dapat memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah; 6) siswa dapat memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam matematika dan pembelajarannya, seperti taat asas, konsisten, menjunjung tinggi kesepakatan, toleran, menghargai pendapat orang lain, santun, demokrasi, ulet, tangguh, kreatif, menghargai kesemestaan (konteks, lingkungan), tanggung jawab, adil, jujur, teliti, dan cermat; 7) siswa dapat melakukan kegiatan motorik menggunakan pengetahuan matematika; siswa dapat menggunakan alat peraga sederhana maupun hasil teknologi untuk melakukan kegiatan-kegiatan matematika (Kemendikbud, 2014: 328).

2. Mengutip tidak langsung (memparafra) dengan menuliskan sumber kutipannya untuk menghindari tindakan plagiarisme.

Menuliskan kembali pendapat orang lain berdasarkan kata-kata sendiri tanpa mengubah makna dengan mencantumkan sumber referensinya secara memadai merupakan bentuk memparafra yang baik. Terdapat lima bentuk memparafra yang dapat dilakukan agar terhindar dari tindakan plagiarisme, yaitu: mengubah kalimat aktif menjadi kalimat pasif, menghapus beberapa kalimat yang tidak perlu, mengubah bagian penting kalimat yang dikutip, mengubah struktur kalimat tanpa merubah esensinya, dan menggunakan kesamaan makna antara satu kata dengan kata yang lainnya atau menggunakan sinonim dari tulisan yang dikutip.

Sumber yang dikutip:

Pelayanan akademik yang diberikan disalah satu sekolah dianggap kurang optimal menurut penasihat hukum, sehingga beberapa guru menerima gugatan hukum karena telah melakukan pelanggaran etika pendidik. -Kabayan, 2021, hal. 321

Tulisan hasil Parafra:

Kabayan (2005) melaporkan bahwa, pengacara orang tua siswa telah melayangkan gugatan hukum karena pelayanan akademik pada satu sekolah dibawah standar dibandingkan dengan sekolah lainnya, sehingga mereka mengajukan gugatan malpraktik terhadap oknum guru di sekolah tersebut (hal. 321).

Sumber yang dikutip:

Siswa belum benar dalam memberikan alasan terhadap kebenaran solusi serta belum benar menarik kesimpulan dari pernyataan. -Utami, Mukhni, & Jazwinarti, 2014-

Tulisan hasil Parafra:

Kemampuan matematis siswa di sekolah menengah pertama masih tergolong rendah, dikarenakan masih ditemukan siswa belum memberikan alasan dari jawaban soal dengan benar dan kesulitan dalam menarik kesimpulan logis dari suatu pernyataan (Mukhni dan Jazinarti, 2014).

Dalam memparafra sumber kutipan, semua kata diusahakan harus berbeda dengan tulisan yang dikutip. Apabila penulis hanya mengubah hanya beberapa kata atau memasukkan berbagai frasa dari referensi, maka telah melakukan tindakan plagiarisme. Penulis harus menulis ulang berdasarkan bahasa sendiri, jangan mempertahankan struktur kalimat sumber kutipan. Memparafra harus mencerminkan sumber yang akurat, dan tidak boleh memasukkan ide-ide yang tidak ada dari sumbernya, dan tidak boleh menyertakan evaluasi atau penilaian anda terhadap ide-ide tulisan yang dikutip.

Tentukan sumber referensi yang mendukung tulisan anda.

Amati dengan saksama tulisan yang akan dikutip.

Memparafra dengan mencantumkan sumber kutipan.

Kapan dan mengapa diperlukan parafra:

1. Tulisan perlu dilakukan penataan ulang ide dari sumber kutipan melalui memparafra yang memungkinkan penulis lebih menekankan terhadap ide-ide penting yang sedang ditulis,
2. Tulisan dianggap perlu disederhanakan baik dalam kalimat, struktur, kosa kata, atau penyajiannya,
3. Tulisan dapat disajikan lebih jelas karena sumbernya kutipan memiliki gaya penulisan atau kosakata yang sulit dipahami.

Mensintesis Referensi

Beberapa artikel skripsi di program studi matematika, ketika mengutip topik yang serupa dari sumber yang berbeda cenderung menuliskan semua kutipan dan kemudian diberikan rangkumannya. Sebagai contoh:

- Pendapat 1 : "Matematika adalah aktivitas manusia".
Pendapat 2 : "matematika berhubungan dengan kehidupan manusia".
Pendapat 3 : "semua aktivitas manusia tidak pernah lepas dari kehidupan manusia".

Berdasarkan pendapat 1, 2, dan 3 pada paragraf sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa matematika merupakan aktivitas manusia dan tidak pernah lepas dengan aktivitas matematis.

Ada cara lain yang dapat digunakan oleh Anda ketika mengutip topik yang serupa dari sumber yang berbeda menjadi satu kesatuan yang utuh, yaitu mensintesis referensi. Sintesis referensi merupakan tulisan utuh dan baru keserupaan dan ketidakserupaan dari berbagai sumber rujukan. Keserupaan dan ketidakserupaan tersebut disusun menjadi suatu tulisan baru yang mengandung satu kesatuan yang sesuai dengan kebutuhan tulisan penulis dalam menghasilkan tulisan. Dengan demikian, mensintesis merupakan memadukan berbagai referensi yang sesuai dengan kebutuhan penulis dalam menulis karya ilmiah.



"Sintesis adalah paduan (campuran) berbagai pengertian atau hal sehingga merupakan kesatuan yang selaras" (KBBI)

Contoh.1

Aspek *reasoning* mencakup kemampuan untuk membuktikan dan bernalar secara matematis dan untuk menganalisis dan mengkarakterisasi hubungan matematis (Döhrmann dkk., 2012; Tatto dkk., 2008).

Contoh di atas merupakan salah satu ilustrasi dari mensintesis referensi. Penulis menggabungkan dua pendapat Döhrmann dkk. (2012) dan Tatto dkk. (2008) menjadi satu kesatuan yang utuh yang memperkuat argumentasi penulis.

Contoh 2.

In current mathematics education research, two broad research areas address the emergent quality of collaborative classroom reasoning. First, Toulmin's theory of practical argumentation has inspired models of collective, classroom construction of arguments and proofs (Knipping, 2008; Krummheuer, 1995, 2007; Toulmin, 1958). Second, the theory of improvisational coaction highlights the distributed nature of mathematical discovery through conversation (Martin & Towers, 2009; Martin, Towers, & Pirie, 2006).

Sumber: Staats, S. (2017). The poetics of argumentation: the relevance of conversational repetition for two theories of emergent mathematical reasoning, *Research in Mathematics Education*, 19(3): 276-292.

Pada Contoh 2, Susan Staats (2017) mensintesis berbagai referensi yang digunakan untuk memperkuat ide dan gagasannya tentang pembelajaran kolaboratif untuk menumbuhkembangkan kemampuan arumentasi matematis siswa.

Apa yang harus dipersiapkan oleh Anda ketika ingin melakukan sintesa referensi, diantaranya:

- Anda harus objektif dalam mengutip referensi.
- Anda harus mampu mengkritisi referensi yang dikutip.
- Anda harus mampu membentuk perspektif baru atau mempertajam gagasan dari sumber referensi sebelumnya yang telah Anda kutip
- Anda harus mampu memperhatikan kesamaan dan perbedaan dari sumber kutipan.
- Anda tidak hanya mencari referensi yang sesuai topik yang ditulis, tetapi juga harus memperhatikan keserupaan dan ketidakserupaan substansi yang ditulis dalam referensi.

Terdapat tiga cara yang dapat Anda lakukan dalam mensintesis referensi, yaitu:

1. pengorganisasian referensi;
2. membuat struktur kerangka tulisan Anda, pahami ide atau gagasan dalam sumber kutipan serta kaitkan dengan tulisan Anda;
3. menulis paragraf sesuai topik yang diinginkan.

Tanamkan integritas akademis dalam diri Anda ketika menulis, jujurlah pada diri sendiri bahwa kalimat dan paragraf yang ditulis memang benar-benar milik Anda. Bandingkan secara jelas terkait struktur tulisan Anda yang asli dengan struktur hasil tulisan Anda dalam mengutip, memparafrasa, dan merangkum dari sumber-sumber tersebut. Dalam dunia akademis di tingkat program studi, sejatinya Anda sedang dilatih menjadi pribadi yang memiliki integritas akademis yang tinggi disertai nilai-nilai kejujuran dalam bertindak dan bersikap dalam menulis. Proses menulis merupakan perwujudan ide atau gagasan yang ada dalam benak Anda, hasil eksternalisasi perbuatan yang Anda lakukan ketika membaca dan memahami sumber pengetahuan. Dengan demikian, perilaku disiplin dalam membaca harus Anda tanamkan secara baik. Sebagai masyarakat akademis di tingkat perguruan tinggi, kegiatan membaca merupakan rutinitas yang tidak bisa ditinggalkan.

Untuk pengayaan dan pengkayaan kosakata atau repetoar kosakata, alangkah baik jika Anda membaca secara intens dan berusaha untuk memahami esensi dan maksud dari buku yang sedang Anda baca. Semakin banyak Anda memahami maksud dari bacaan Anda, maka Anda akan mempunyai repertoar bahasa yang dapat Anda gunakan untuk merepresentasikan ide Anda kedalam bentuk tulisan. Dalam kaitan dengan kesempatan untuk mengenyam pendidikan ditingkat perguruan tinggi, Anda mempunyai kesempatan lebih baik daripada mereka yang mempunyai kendala untuk dapat mencicipi bangku kuliah untuk menimba ilmu. Salahsatu cara yang ampuh adalah dengan bertanggungjawab pada diri sendiri, orang tua, keluarga, teman, dan masyarakat. Untuk menjadi pribadi yang bertanggungjawab, Anda dapat melakukannya dengan memulai dari diri sendiri. Dengan cara seperti apa? Tanamkan dalam diri bahwa Anda dapat menyelesaikan proses untuk menghasilkan tulisan Anda secara tepat waktu. Pengaturan waktu secara baik, akan menghindarkan Anda ketika menulis dari godaan untuk berbuat plagiat.

Peribahasa “sedikit demi sedikit lama-lama jadi bukit” adalah spirit yang sesuai untuk menggambarkan proses menulis. Serupa dengan proses menulis dapat dilakukan oleh Anda dengan memulai menulis secara sedikit-demi sedikit, apa yang ada mampu bisa lakukan dalam menulis maka lakukanlah karena lama-lama akan menjadi tulisan. Tidak ada yang bisa membangun rumah dalam satu malam, mungkin hanya cerita atau dongeng fiksi belaka. Menulis memang tidaklah mudah, karena kebiasaan pembelajaran sebagian dari kita yang belum menciptakan kultur dan suasana akademis yang baik dalam internalisasi menulis. Namun demikian, tulislah apa yang ada dalam minda Anda. Misalkan, dalam 1 jam Anda dapat menulis 1 kalimat, maka dalam 12 jam Anda dapat menulis 12 kalimat. Dalam lima hari Anda sudah mendapatkan 60 kalimat, dalam 30 hari Anda akan memperoleh 300 kalimat. Andaikan satu paragraf yang Anda tulis sebanyak 6 kalimat, maka Anda akan memperoleh 50

paragraf. Mungkin ini terlihat klise atau mudah dikatakan namun sulit dilakukan bagi mereka yang beranggapan seperti itu. Kerja keras merupakan solusinya, tidak ada seseorang yang hebat untuk dapat berhasil mengarungi lautan hanya dengan mengAndalkan angin laut. Nahkoda kapal akan melakukan semua upaya dan bertindak penuh kerja keras agar perahu sampai ke tujuan yang diharapkan, sehingga tidak akan karam karena ombak.

Berikut ini akan diberikan dua pola latihan dalam menulis yang dapat menghindarkan Anda dari plagiarisme. Anda dapat melakukan semua yang ada dalam instruksi dalam kedua pola tersebut. Tanamkan dalam diri Anda, saya pribadi yang bertanggung jawab, jujur, dan memiliki etos kerja kelas.

Pola Latihan Pertama

Baca berulang kali tulisan berikut, sampai Anda memahami maksud dari teks tersebut:

Jinming Cao, Xia Jiang, dan Bin Zhao dalam artikel yang berjudul, “Epidemic Prediction of Covid-19” yang diterbitkan pada Jurnal of Biomedical Reseach & Inovation pada Tahun 2020, menjelaskan bahwa dalam rentang waktu yang cepat di Bulan Desember 2019, banyak masyarakat di Wuhan China mengalami gejala batuk, dan demam tinggi.

Ketika Anda sudah memahami maksud dari teks di atas, ikuti perintah berikut:

1. Selama 5menit, jelaskan kembali tulisan tersebut menggunakan bahasa Anda sendiri atau lakukan parafrasa!
2. Apabila Anda sudah melakukan perintah nomor (1). Selama 10 menit, tambahkan satu atau dua kalimat sebelum hasil parafrasa dari tulisan yang dibuat oleh Cao, Jiang, dan Zhao (2020) yang telah Anda buat.
3. Apabila Anda sudah melakukan perintah nomor (2). Selama 10menit, tambahkan satu atau dua kalimat sesudah hasil parafrasa dari tulisan yang dibuat yang ditulis oleh Cao, Jiang, dan Zhao (2020) yang telah Anda buat.

Pola tulisan dari ketiga perintah di atas:

Tambahkan satu atau dua kalimat (Perintah nomor 2). Parafrasa tulisan yang dibuat oleh Cao, Jiang, dan Zhao (Perintah nomor 1). Tambahkan satu atau dua kalimat (Perintah nomor 3).

Pola Latihan Kedua

Perintah 1 : Tentukan topik yang akan Anda tulis, misalnya: soal cerita dalam matematika, kemudian buatlah dua kalimat yang berkaitan dengan soal cerita (ingat, kalimat tersebut merupakan bahasa Anda sendiri).

Perintah 2 : Tentukan referensi yang berkaitan dengan topik yang dipilih berdasarkan perintah (1), parafrasa referensi tersebut dan cantumkan sumbernya.

Perintah 3 : Tuliskan kalimat pendukung yang menjelaskan secara detail kalimat dari perintah (1) dan (2).



Tips menulis yang bebas Plagiarisme menggunakan Perangkat Lunak pendeteksi Plagiat

Alpha Galih Adirakasiwi, S.Pd., M.Pd.
Former-Chief in Editor SJME

Tindakan plagiat merupakan bentuk rendahnya integritas akademisi dalam menulis, salah satu upaya untuk menghindari penulisan ilmiah yang bebas plagiarisme, Anda dapat menggunakan perangkat lunak secara daring untuk mendeteksi plagiarisme. Beberapa situs yang dapat Anda gunakan untuk memeriksa kesamaan tulisan Anda dengan tulisan orang lain yang tersimpan pada data-base di internet, diantaranya: Plagiarism checker (<https://www.Plagiarismsoftware.net/>), plagiarisma (<https://www.plagiarisma.net/>), dan plagscan by ouriginal (<https://plagscan.com/plagiarism-check/>)

Langkah 1
Copy file yang dicek atau klik upload file

Langkah 2. Klik Check Plagiarism

Result

100% Checked | 27% Plagiarism | 73% Unique

Ini contoh paper yang dicek plagiasi, bisa dilihat pada result.

pelejaran yang ada dan harus dipelajari
Gauss (Wahyudi dkk, 2018) menyatakan
ilmu (mathematics is the queen and serv
ilmu artinya bahwa matematika sebagai sumber dari ilmu lain dan matematika sebagai
pelejaran maksudnya yaitu bahwa matematika merupakan ilmu yang mendasari
matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit
menyatakan objek matematika yang abstrak merupakan kesulitan tersendiri bagi

Limit: 800 words / search | Total Characters: 0 Total Words: 0



Situs plagiarism checker merupakan situs gratis dengan pengecekan tidak melebihi 800 kata. Penggunaan situs tersebut sangat mudah dengan mengupload file sesuai dengan ketentuan (kurang dari 800 kata).

Paste your text here (190+ languages supported!):

PLAGIARISMA Norton SECURED

WE DO NOT STORE UPLOADED CONTENT

Google * Bing

exact search

* Available for registered users only.

Check Duplicate Content

23% Unique

Total 2311 chars (2000 limit exceeded) , 197 words, 2 unique sentence(s).

Essay Writing Service - Paper writing service you can trust. Your assignment is our priority! Papers ready in 3 hours! Proficient writing: top academic writers at your service 24/7! Receive a premium level paper!

Results	Query	Domains (original links)
465 results	Maka dari itu, matematika merupakan ilmu yang penting untuk dipelajari	id.quora.com (2 matches); mail-archive.com (1 matches); facebook.com (1 matches); slideshare.net (1 matches); 1library.net (1 matches); skrinsialahabuk3.wordpress.com (1 matches); academia.edu (1 matches); studocu.com (1 matches); library.net (1 matches); anjwa.com (1 matches); facebook.com (1 matches); slideshare.net
24 results	Namun pada kenyataannya matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit	Get Free Access
332 results	Kualitas suatu bangsa tentu dilihat dari kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh bangsa tersebut	Get Free Access
20 results	Sehingga dapat dikatakan bahwa jika suatu bangsa ingin memperbaiki kualitasnya maka yang dibutuhkan oleh	Get Free Access
Unique	dapat diaplikasikan dalam menghadapi permasalahan tantangan maupun rintangan yang terjadi di kehidupannya serta dapat digunakan	
64 results	Pada setiap jenjang pendidikan formal, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada dan	Get Free Access
Unique	Carl Friedrich Gauss (Wahyudi dkk, 2018) menyatakan bahwa matematika adalah ratu dan pelajaran ilmu	
15 results	Matematika sebagai rahunya ilmu artinya bahwa matematika sebagai sumber dari ilmu lain dan matematika	Get Free Access
1 results	Sundavana R (2014) menyatakan objek matematika yang abstrak merupakan kesulitan tersendiri bagi setiap individu	Get Free Access

Top plagiarizino domains: id.quora.com (2 matches); mail-archive.com (1 matches); facebook.com (1 matches); slideshare.net (1 matches); 1library.net (1 matches); skrinsialahabuk3.wordpress.com (1 matches); academia.edu (1 matches); studocu.com (1 matches); library.net (1 matches); anjwa.com (1 matches); facebook.com (1 matches); slideshare.net



Plagiarisma tersedia dalam bentuk aplikasi pada android dengan aplikasi bernama plagiarism checker.



Anda diminta untuk membuat akun terlebih dahulu, hasil dari pengecekan plagiasi dikirim pada surel. Plagscan hanya dapat digunakan 1(satu) kali, jika lebih dari itu berbayar.

Banyak sekali alat yang dapat digunakan oleh Anda dalam tulisan yang bebas plagiarisme, semoga ketiga contoh di atas dapat membantu Anda dalam menghasilkan tulisan yang terhindar dari tindakan Plagiat.

Karya tulis ilmiah berbeda dengan karya tulis yang lainnya, karena bahasa yang digunakan berdasarkan sifat dan karakteristik keilmuannya, meliputi: kebakuan, logis, kuantitatif, denotatif, dan runtun. Struktur bahasa yang digunakan dalam karya tulis ilmiah bersifat baku dalam kata maupun struktur kalimat dan penulisan kata atau istilah disesuaikan dengan ejaan yang berlaku; representasi ide atau gagasan yang disajikan dalam bentuk tulisan harus logis; argumentasi yang disajikan dalam kalimat dapat diukur dengan pasti tanpa ada keragu-raguan; penggunaan kata yang dipilih sesuai dengan arti yang sebenarnya; dan, ide atau gagasan dituangkan secara runtun dalam bentuk klausa, kalimat ataupun paragraf.

Gabungan kata yang sekurang-kurangnya terdiri dari subjek dan predikat disebut klausa. Klausa berbeda dengan kalimat karena tidak diperlukan huruf kapital pada awal tulisan dan diakhiri tanda titik, tanda seru, atau tanda tanya. Klausa dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu: klausa bebas dan klausa terikat. Klausa yang berpotensi menjadi kalimat karena memiliki subjek dan predikat disebut dengan klausa bebas, sedangkan klausa terikat tidak memiliki susunan yang lengkap. Klausa dapat dibagi menjadi beberapa unsur, yaitu: nominal, adjektival, preposisional. Predikat yang berbentuk kata benda disebut dengan klausa nominal; predikat yang berbentuk adjektival disebut dengan klausa adjektival; dan, predikat yang berbentuk frasa preposisional disebut dengan klausa preposisional.

Kalimat adalah bahasa satuan terkecil yang dibangun dari unsur wajib (predikat dan subjek) dan unsur tidak wajib (objek, pelengkap, dan keterangan). Jenis kalimat terdiri dari dua, yaitu: kalimat aktif dan kalimat pasif. Kalimat aktif merupakan kalimat yang subjeknya melakukan suatu aktivitas atau subjek melakukan tindakan terhadap objek. Sedangkan, kalimat pasif merupakan kalimat yang subjeknya tidak melakukan tindakan.

Paragraf merupakan sekumpulan kalimat yang saling berkaitan dengan kalimat lainnya. Dalam satu paragraf terdiri dari kalimat pengenal, kalimat utama, kalimat penjelas, dan kalimat penutup. Semua kalimat yang termuat dalam paragraf menjadi satu kesatuan yang utuh yang membentuk suatu gagasan yang komprehensif. Secara umum, jenis-jenis paragraf yang digunakan dalam karya tulis ilmiah, yaitu: deskriptif, eksposisi, dan argumentasi.

Paragraf deskriptif merupakan gabungan kalimat yang memuat gambaran suatu objek dengan kata-kata yang memberikan stimulus kepada pembaca; paragraf eksposisi merupakan gabungan kalimat yang bertujuan untuk memaparkan, menjelaskan, atau menyampaikan informasi untuk menambah pengetahuan pembaca; dan, paragraf argumentasi merupakan gabungan kalimat yang berisi ungkapan ide atau gagasan serta pendapat disertai bukti atau fakta yang sebenarnya.

Pada uraian sebelumnya, Anda telah diberikan penjelasan tentang pengertian dan jenis-jenis

plagiarisme serta menulis karya ilmiah yang bebas plagiarisme. Berikut ini akan dijelaskan beberapa saran dalam penulisan agar terhindar dari tindakan plagiat dan sesuai dengan etika penulisan karya ilmiah yang baik.

Saran 1. Penulis yang beretika selalu mencantumkan sumber kutipannya.

Ketika Anda mengutip kata-demi-kata (*verbatim*) atau secara keseluruhan dari tulisan orang lain, maka Anda diwajibkan untuk mencantumkan sumber kutipannya. Apabila tulisan dikutip secara langsung dan kurang dari 40 kata, maka dalam tulisan yang dikutip diberikan “tanda petik dua” disertai sumber kutipannya. Sedangkan, tulisan dikutip diambil dari kutipan lain maka dalam tulisan yang dikutip menggunakan ‘satu tanda petik’ dan disertai sumber kutipannya.

Block quotations atau kutipan yang diambil lebih dari 4 baris atau 40 kata, baris pertama kutipan ditulis menjorok sesuai dengan kalimat pertama paragraf tulisan Anda, dan baris selanjutnya ditulis menjorok sama dengan baris pertama dan disertakan sumber kutipannya.

Menyalin sebagian atau keseluruhan tulisan orang lain yang dikutip tanpa mencantumkan sumber referensi secara memadai merupakan bentuk plagiarisme. Oleh karenanya, Anda harus mentaati aturan mengutip referensi dengan baik agar terhindar dari tindakan plagiat. Menyalin bagian tulisan dari satu atau lebih sumber referensi dengan cara menyisipkan atau menghapus beberapa kata, atau mengubah beberapa kata dengan padanan kata yang sesuai, tetapi tidak mencantumkan sumber referensinya merupakan bentuk plagiarisme ‘*patchwriting*’ (Howard, 1999) atau plagiarisme parafrasa (Levin & Marshall, 1993).

Memparafrasa bukan hanya mengambil bagian tulisan dari satu atau lebih referensi dengan mengubah satu atau dua kata atau mengubah struktur kalimatnya (misalnya dari kalimat aktif menjadi pasif). Namun, memparafrasa artinya menuliskan kembali pendapat orang lain dengan menggunakan kata-kata atau bahasa Anda sendiri tanpa mengubah makna dari tulisan yang dikutip. Meskipun demikian, ketika Anda memparafrasa terhadap tulisan yang dikutip, harus diperhatikan apakah kalimat tersebut benar-benar tulisan sendiri atau bukan ‘meminjam’ ide/ pendapat orang lain. ‘Meminjam’ ide atau pendapat dari tulisan orang lain dengan beberapa kata atau frasa, kata-demi-kata tanpa mencantumkan sumber referensinya merupakan bentuk dari plagiarisme mozaik (Iverson, dkk., 2007) atau ‘*Clause-quilts*’. *Clause-quilts* merupakan cara penulisan dengan mencampurkan kata-kata dari penggalan beberapa referensi yang berbeda. Potongan teks dari berbagai sumber digabungkan dengan potongan lain untuk melengkapi tulisan (Webber-Wulf, 2014).

Saran 2. Ketika memparafrasa tulisan orang lain, Anda harus menggunakan kata-kata dan struktur sintaksis bahasa anda sendiri serta mencantumkan sumber kutipannya.

Mengubah beberapa frasa atau kalimat atau paragraf tulisan orang lain tanpa mencantumkan sumber referensi yang memadai merupakan tindakan plagiat (Pechenik, 2001). Salah satu cara agar terhindar dari tindakan plagiat adalah memparafrasa tulisan yang dikutip disertai sumber referensinya.

Memparafrasa yang baik artinya menjelaskan kembali ide atau pendapat tulisan yang dikutip dengan lebih jelas dan komprehensif dibandingkan dengan tulisan asli yang dikutip. Namun, ketika pembaca dapat mencocokkan kata-demi-kata atau ekspresi yang sama dengan tulisan yang Anda kutip, maka Anda akan dianggap telah melakukan plagiarisme (Booth, Colomb, & Williams, 2008). Hal ini disebabkan oleh kegagalan Anda dalam memparafrasa sumber kutipan. Memparafrasa sangat bergantung dari tingkat modifikasi pada tulisan aslinya, jumlah teks yang terlibat, dan perspektif unik pembaca tentang hasil parafrasa (Roigg, 2006).

Saran 3. Anda harus memiliki penguasaan aspek kebahasaan yang menyeluruh dan pemahaman yang baik tentang ide dan terminologi yang digunakan oleh penulis dalam tulisan yang dikutip.

Apabila tulisan yang dikutip bersifat sangat teknis dan sangat sulit atau hampir tidak mungkin untuk dimodifikasi tanpa mengubah maknanya, akan lebih baik untuk tetap membiarkan tulisan penulis asli dengan mencantumkan 'tanda kutip' dan sertakan sumber kutipannya. Sebagai contoh: '*crystal structure of COVID-19 Mpro The COVID-19 replicase gene encoded two polyproteins, pp1a and pp1ab with molecular weight 450 and 750 KD respectively, these polyproteins are required for viral replication and transcription*' (Wu dkk., 2020; Zhou dkk., 2020). Kalimat tersebut sangat sulit untuk diparafrasa karena terlalu teknis dan kaku. Oleh karenanya, dengan membiarkan struktur kalimat tanpa dilakukan perubahan merupakan hal yang bijaksana yang dikhawatirkan akan merubah esensi tulisan yang dikutip.

Saran 4. Tuliskan sumber referensinya apabila Anda tidak yakin apakah suatu konsep atau fakta merupakan pengetahuan umum.

Ketika anda menuliskan bahwa, 17 Agustus 1945 merupakan hari kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan presiden pertama yaitu Ir. Soekarno. Apakah tulisan Anda tersebut harus diperkuat oleh sumber referensi? Tentu saja tidak, karena tulisan yang Anda tulis tersebut merupakan pengetahuan umum. Namun, apabila Anda tidak yakin apakah tulisan yang ditulis merupakan pengetahuan umum, maka sebaiknya disertai dengan sumber referensinya. Misalnya, 'matematika merupakan aktivitas manusia' (Freudental, 1991).

Saran 5. Ketika Anda mengirimkan artikel untuk dipublikasikan pada jurnal/ prosiding yang berisi data, ulasan atau simpulan yang telah dipublikasikan sebelumnya, pastikan bahwa asal usul data tidak diragukan oleh editor maupun pembaca.

Asal usul data atau fakta yang dihasilkan dari hasil penelitian tidak boleh diragukan oleh siapapun. Ada dua terkait asal usul data yang diragukan oleh pembaca atau editor, yaitu: fabrikasi data dan falsifikasi data. Fabrikasi data adalah suatu data dalam laporan penelitian yang dibuat secara mengarang tanpa disertai bukti yang memadai dan falsifikasi data adalah proses mengubah data tanpa dicantumkan kebenaran datanya atau memanipulasi data sehingga data yang disajikan tidak akurat.

Selain fabrikasi dan falsifikasi data, ada beberapa jenis data yang harus diperhatikan oleh Anda, yaitu: *data aggregation/augmentation*, *data disaggregation*, *data segmentation*, *re-analysis of the same data*, *same data with different conclusions*. *Data aggregation/augmentation* merupakan data yang pernah diterbitkan pada tulisan sebelumnya, namun digunakan kembali data tersebut dengan menambahkan beberapa data yang baru (Smolčić & Bilić-Zulle, 2013). Representasi tulisan yang dihasilkan dari *data aggregation* cenderung konsisten secara konseptual dengan kumpulan data asli, akan tetapi memiliki hasil uji statistik yang berbeda misalnya: rerata dan deviasi baku, dan grafik (Roig, 2006). Sementara, *data disaggregation* terjadi ketika data dari publikasi yang telah diterbitkan sebelumnya digunakan kembali dengan mengurangi beberapa data dalam artikel yang akan dipublikasikan pada jurnal yang berbeda (Roig, 2006).

Data segmentation merupakan bagian dari bentuk plagiarisme diri sendiri atau *auto-plagiarism*. Plagiarisme diri sendiri terdiri dari beberapa bentuk, yaitu: bagian penting dari teks telah dipublikasikan sebelumnya tanpa mencantumkan referensi yang memadai, bagian substansial dari teks telah dipublikasikan sebelumnya dengan referensi yang sesuai, dan kalimat atau frasa telah dipublikasi sebelumnya dengan referensi yang sesuai. Dalam beberapa kasus, *Data segmentation* dengan membagi data-data dari hasil penelitian menjadi dua atau lebih untuk dipublikasikan. Membagi data dari hasil penelitian menjadi segmen yang lebih kecil harus selalu dilakukan dengan transparan dengan menunjukkan secara tepat bahwa data yang dituliskan dalam publikasi selanjutnya dengan publikasi sebelumnya.

Kemudian, *re-analysis of the same data* merupakan data yang telah diterbitkan sebelumnya dianalisis menggunakan teknik baru (Roig, 2015). Sedangkan, *same data with different conclusions* merupakan penggunaan data yang telah dipublikasikan sebelumnya dengan simpulan yang berbeda atau duplikasi data (von Elm dkk., 2004).

Saran 6. Periksa kembali semua kutipan, amati dengan saksama apakah semua sudah dicantumkan sumbernya.

Menyitasi didefinisikan sebagai mengutip dari pendapat orang lain atau literatur untuk dijadikan referensi terhadap tulisan dengan mencantumkan semua sumber tulisan yang dikutip dalam daftar pustaka. Menyitasi direpresentasikan dengan gaya penulisan sumber kutipan, misalnya menggunakan nama belakang penulis dari tulisan yang dikutip atau sistem penomoran berdasarkan urutan tulisan yang dikutip.

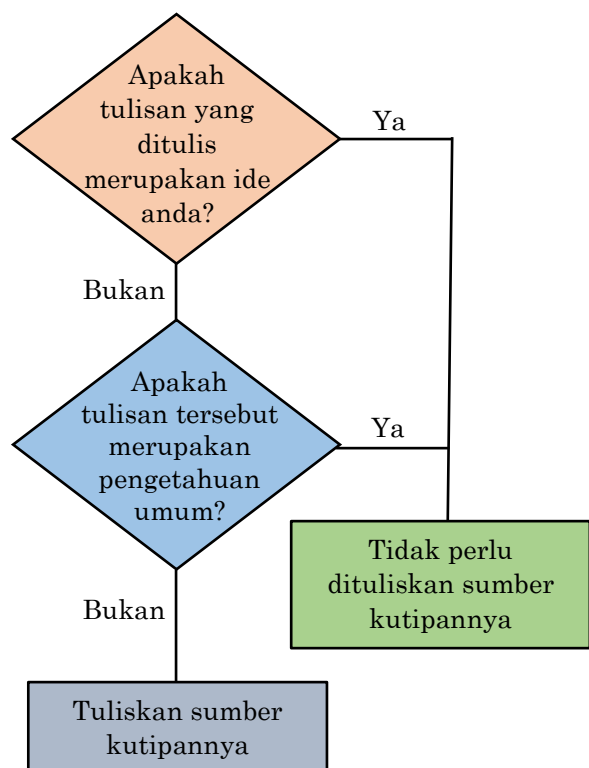
Periksa dengan saksama semua kutipan yang ditulis dengan memastikan bahwa semua sumber kutipan telah dicantumkan secara memadai. Apabila Anda ceroboh dengan tidak mencantumkan sumber kutipan secara disengaja ataupun tidak, maka Anda telah melakukan plagiarisme.

Saran 7. Tulisan yang dikutip harus sesuai dengan substansi materi yang ditulis oleh Anda.

Karakteristik karya tulis ilmiah yang bersifat logis dan objektif memerlukan referensi atau literatur untuk mendukung gagasan dalam tulisan Anda. Meskipun demikian, pastikan dengan saksama bahwa tulisan yang dikutip memang relevan dengan substansi materi atau gagasan yang ditulis oleh Anda. Hindari tindakan mengutip dari tulisan orang lain yang tidak ada relevansinya dengan tulisan Anda.

Saran 8. Anda harus cermat kapan menuliskan sumber kutipan.

Menuliskan sumber kutipan secara memadai dilakukan untuk menghindari plagiarisme. Namun demikian, apakah semua tulisan harus dituliskan sumber kutipannya? Perhatikan ilustrasi pada bagan berikut.



Ketika Anda menemukan kesamaan tulisan dari beberapa referensi, bukan berarti tulisan tersebut

merupakan pengetahuan umum. Pengetahuan yang diketahui oleh semua orang atau kebanyakan orang disebut pengetahuan umum. Oleh karena itu, ketika Anda mengutip tulisan orang lain yang menyajikan pengetahuan umum maka tuliskan sumber referensinya secara memadai, karena pengetahuan umum sering tercampur dengan interpretasi, analisis, dan opini penulis dari tulisan yang dikutip. Pengetahuan umum tidak selalu memiliki kebenaran yang hakiki, sebagai contoh: setiap orang harus meminum air putih sebanyak delapan gelas sehari.

Delapan saran yang telah dikemukakan sebelumnya merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam menulis karya ilmiah yang bebas plagiarisme. Tanamkan dalam diri bahwa Anda merupakan tunas integritas akademisi yang berperilaku dan bertindak dengan menghindari tindakan-tindakan plagiat. Nikmati proses menulis dengan cara 'bermain-main dengan kata' dalam karya ilmiah Anda secara baik, sebab itu akan menghantarkan diri Anda kepada keshalihan akademik yang akan membebaskan anda dari jerat dosa-dosa lumpur akademik yang nista.*

Daftar Pustaka

Booth, W. C., Colomb, G. G., & Williams, J. M. (2008). *The craft of research*. Chicago: The University of Chicago Press.

Freudenthal, H. (1991) *Revisiting Mathematics Education: China Lectures*. Dordrecht, Netherlands: Kluwer.

Howard, R. M. (1999). The new abolitionism comes to plagiarism. Dalam L. Buranen, L. & M. Roy (Eds.) *Perspectives on plagiarism and intellectual property in a postmodern world*. N.Y.: State University of New York.

Iverson, C, et al. (2007). *American Medical Association Manual of Style. A Guide for Authors and Editors*, 10th ed. Oxford.

Levin, J. R. & Marhsall, H. (1993). Publishing in the *Journal of Educational Psychology: Reflections at midstream* (Editorial). *Journal of Educational Psychology*, 85, 3-6.

Pechnick, J. A. (2009). *A short guide to writing about biology*, 7th Edition. New York: Longman Publishing Group.

Roig M (2006). *Avoiding plagiarism, self-plagiarism, and other questionable writing practices: A guide to ethical writing* (online, tersedia pada, <http://www.cse.msu.edu/~alexliu/plagiarism.pdf>).

Smolčić, V. S. & Bilić-Zulle, L. (2013). How do we handle self-plagiarism in submitted manuscripts? *Biochemia Medica*, 23(2), 150–153.

von Elm, E., Poggia, G., Walder, B., & Tramer, M. R. (2004). Different patterns of duplicate publication: an analysis of articles used in systematic reviews. *Journal of the American Medical Association*, 291(8), 974–980.

Weber-Wulff, D. (2014). *False feathers: A perspective on academic plagiarism*. New York: Springer.

Wu F., Zhao S., Yu B., Chen Y.-M., Wang W., Song Z.-G., Hu Y., Tao Z.-W., Tian J.-H., Pei Y.-Y., Yuan M.-L., Zhang Y.-L., Dai F.-H., Liu Y., Wang Q.-M., Zheng J.-J., Xu L., Holmes E. C., & Zhang Y.-Z. (2020). A new coronavirus associated with human respiratory disease in China. *Nature*, 579(7798), 265–269. 10.1038/s41586-020-2008-3.

Zhou P., Yang X.-L., Wang X.-G., Hu B., Zhang L., Zhang W., Si H.-R., Zhu Y., Li B., Huang C.-L., Chen H.-D., Chen J., Luo Y., Guo H., Jiang R.-D., Liu M.-Q., Chen Y., Shen X.-R., Wang X., ... Shi Z.-L. (2020). A pneumonia outbreak associated with a new coronavirus of probable bat origin. *Nature*, 579(7798), 270–273. 10.1038/s41586-020-2012-7.

"Sitasi didefinisikan sebagai daftar pustaka dari sejumlah dokumen yang dirujuk atau yang dikutip"

Teknik Menyitasi

Dimodifikasi dari library - Bing images

- ▣ Teknik menyitasi dalam buku pedoman ini didefinisikan sebagai cara menyusun daftar Pustaka dari sumber rujukan atau referensi yang dikutip, yang bertujuan untuk meminimalkan atau menghilangkan tindakan plagiarisme tulisan ilmiah. ▣

Anda harus menuliskan sumber referensi, terhadap:

Kalimat yang Anda kutip

Kalimat yang Anda lakukan parafrasa

Ide (interpretasi, opini, dan simpulan)

Data, Photo, Gambar, Tabel

Kode Pemograman Komputer

Hasil Eksperimen, Survey

Konsepsi Unik

Fakta, ide, atau Definsi kata (kamus)

-Yang utama adalah KARYA YANG MEMANG BUKAN HASIL ANDA-

Ada banyak cara menuliskan referensi dalam daftar pustaka, diantaranya: American Psychological Association (APA), American Social Association (ASA), Modern Language Association of America (MLA), Chicago/Turabian, Modern Humanities Research Association (MHRA), Council of Science Editors (CSE), British Standard, Vancouver Style, Institute of Electrical and Electronic Engineers (IEEE), dan Council of Science Editors (CSE). Sebelum Anda menggunakan beberapa teknik sitasi, pastikan Anda memperoleh informasi dari sumber kutipan Anda, yaitu:

1. Apabila Anda mengutip dengan sumber dari Buku:

a. Buku yang ditulis oleh satu atau lebih penulis

Identifikasikan:

NAMA PENULIS, **TAHUN TERBIT**, **JUDUL BUKU**, **KOTA PENERBIT**, dan **NAMA PENERBIT**

b. Book Chapter

Identifikasikan:

NAMA PENULIS, **TAHUN TERBIT**, **JUDUL ARTIKEL**, **NAMA EDITOR**, **JUDUL BUKU**, **KOTA PENERBIT**, dan **NAMA PENERBIT**

2. Sumber dari Jurnal

Identifikasikan:

NAMA PENULIS, **TAHUN TERBIT**, **JUDUL ARTIKEL**, **NAMA JURNAL**, **VOLUME**, **NUMBER**, dan **HALAMAN**.

Misalkan Anda mengutip dari Buku, Robert K. Yin yang berjudul *Qualitative Research form Start to Finish* (Edisi Kedua) diterbitkan pada tahun 2015 di Kota New York dengan penerbit The Guilford Press.

Jenis	Kutipan dalam Tulisan	Penulisan Daftar Pustaka
APA	Salah satu tujuan penelitian kualitatif yaitu untuk mengamati aktivitas manusia secara kontekstual, apa yang sedang dipikirkan dalam banyak situasi yang berbeda secara subjektif (Yin, 2015)	Yin, R. K. (2015). <i>Qualitative research form start to finish</i> (Second Ed.). New York: The Guilford Press.
ASA	Salah satu tujuan penelitian kualitatif yaitu untuk mengamati aktivitas manusia secara kontekstual, apa yang sedang dipikirkan dalam banyak situasi yang berbeda secara subjektif (Yin 2015)	Yin, Robert K. 2015. <i>Qualitative Research Form Start to Finish</i> . Second. New York: The Guilford Press.
Chicago	Salah satu tujuan penelitian kualitatif yaitu untuk mengamati aktivitas manusia secara kontekstual, apa yang sedang dipikirkan dalam banyak situasi yang berbeda secara subjektif (Yin 2015)	Yin, Robert K. 2015. <i>Qualitative Research Form Start to Finish</i> . Second. New York: The Guilford Press.
IEEE	Salah satu tujuan penelitian kualitatif yaitu untuk mengamati aktivitas manusia secara kontekstual, apa yang sedang dipikirkan dalam banyak situasi yang berbeda secara subjektif [1]	[1] R. K. Yin, <i>Qualitative research form start to finish</i> , Second. New York: The Guilford Press, 2015.
MHRA	Salah satu tujuan penelitian kualitatif yaitu untuk mengamati aktivitas manusia secara kontekstual, apa yang sedang dipikirkan dalam banyak situasi yang berbeda secara subjektif ¹	Yin, Robert K., <i>Qualitative Research Form Start to Finish</i> , Second (New York: The Guilford Press, 2015)

Catatan: Nomor urutan [1] pada IEEE dan MHRA disesuaikan dengan urutan referensi yang Anda kutip pada tulisan Anda.

The poetics of argumentation: the relevance of conversational repetition for two theories of emergent mathematical reasoning

Susan Staats

College of Education and Human Development, University of Minnesota, Minneapolis, MN, USA

ABSTRACT

Poetic structures emerge in spoken language when speakers repeat grammatical phrases that were spoken before. They create the potential to amend or comment on previous speech, and to convey meaning through the structure of discourse. This paper considers the ways in which poetic structure analysis contributes to two perspectives on emergent mathematical reasoning: Toulmin's model of argumentation and Martin, Towers, & Pirie's theory of collaborative coactions in multi-speaker discourse. Poetic structures appear in varied argument types and at varied educational levels. They appear to facilitate speakers' expression of warrants, backings, qualifications, and coactions.

ARTICLE HISTORY

Received 15 June 2016
Accepted 6 March 2017

KEYWORDS

Mathematical discourse;
argumentation; poetic
structures

Introduction

A common characteristic of conversation is that people repeat each other. Repeating the phrases of a prior speaker is documented widely. Repetition occurs in conversation and in single speakers' discourse (Tannen, 1989), in folktales and storytelling (Hymes, 1981), in classroom talk (Staats, 2008; Wortham, 2006) and in teachers' identity narratives (Oslund, 2012). In these anthropologically grounded examples, repetition is usually called a poetic structure, following Roman Jakobson's treatment of oral poetry (1960). Aligning one's phrases with others' serves functions for both speakers and listeners. Repetition can validate another speaker's contribution, it can confirm participation, and it can make interpretation and production of new sentences faster and easier (Tannen, 1989). A key aspect of repetition in conversation is that it is emergent—it arises in conversation without explicit agreement or awareness of speakers. Such a widespread, multifunctional behaviour that is fundamental to the exchange of ideas is likely to be implicated in collaborative learning.

In current mathematics education research, two broad research areas address the emergent quality of collaborative classroom reasoning. First, Toulmin's theory of practical argumentation has inspired models of collective, classroom construction of arguments and proofs (Knipping, 2008; Krummheuer, 1995, 2007; Toulmin, 1958). Second, the theory of improvisational coaction highlights the distributed nature of mathematical discovery through conversation (Martin & Towers, 2009; Martin, Towers, & Pirie, 2006).

CONTACT Susan Staats staats@umn.edu
© 2017 British Society for Research into Learning Mathematics

American Psychological Association

Dalam Tulisan Anda:

Pembelajaran kolaboratif memungkinkan terjadinya pertukaran ide atau gagasan karena melibatkan repetisi percakapan (Staats, 2017).

Dalam Daftar Pustaka Anda:

Staats, S. (2017). The poetics of argumentation: the relevance of conversational repetition for two theories of emergent mathematical reasoning. *Research in Mathematics Education*, 19(3), 276–292. <https://doi.org/10.1080/14794802.2017.1375969>

Nama Belakang, Nama depan disingkat (Tahun). Judul Artikel. *Nama Jurnal*, Volume/Edisi(Issue/Seri), halaman yang termuat dalam jurnal. doi (jika ada)



American Medical Association

Dalam Tulisan Anda:

Pembelajaran kolaboratif memungkinkan terjadinya pertukaran ide atau gagasan karena melibatkan repetisi percakapan ¹ (catatan: disesuaikan dengan urutan yang Anda kutip)

Dalam Daftar Pustaka Anda:

1. Staats S. The poetics of argumentation: the relevance of conversational repetition for two theories of emergent mathematical reasoning. *Res Math Educ.* 2017;19(3):276-292. doi:10.1080/14794802.2017.1375969.

Chicago Manual of Style

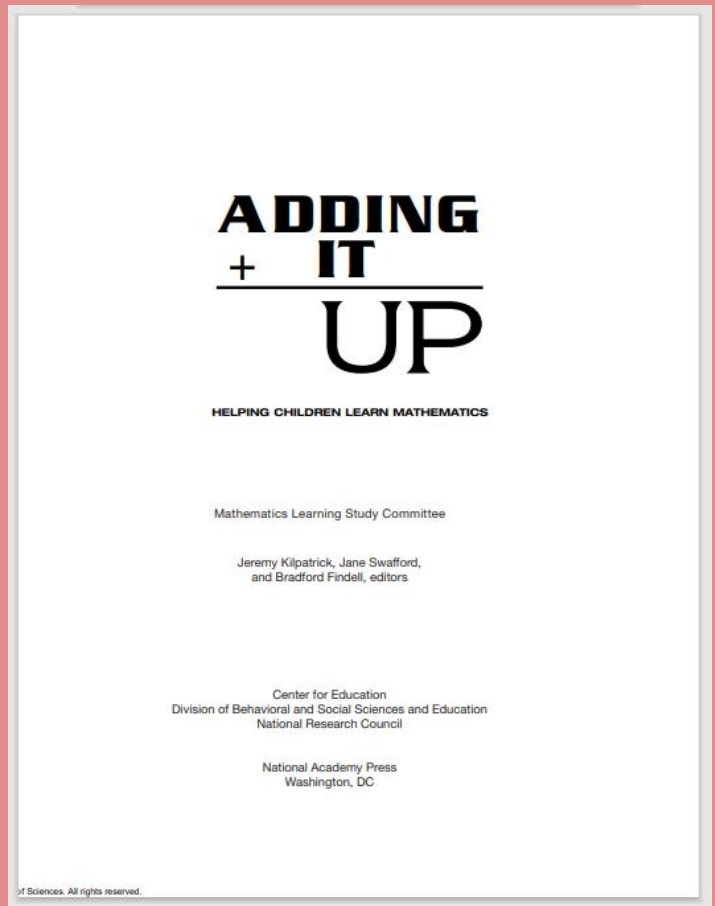
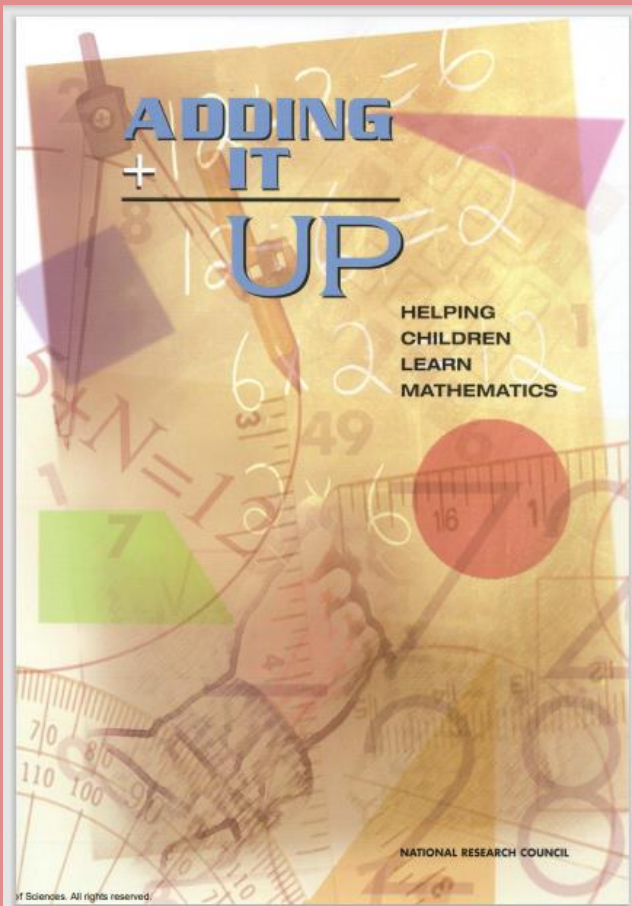
Dalam Tulisan Anda:

Pembelajaran kolaboratif memungkinkan terjadinya pertukaran ide atau gagasan karena melibatkan repetisi percakapan (Staats 2017).

Dalam Daftar Pustaka Anda:

Staats, Susan. 2017. "The Poetics of Argumentation: The Relevance of Conversational Repetition for Two Theories of Emergent Mathematical Reasoning." *Research in Mathematics Education* 19 (3): 276–92. <https://doi.org/10.1080/14794802.2017.1375969>.

Amati dengan saksama karakteristik dari masing-masing teknik sitasi Jurnal di atas!



American Psychological Association Style

Dalam Tulisan Anda:

Satu dari lima keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa ketika mempelajari matematika adalah pengetahuan konseptual (National Research Council, 2001).

Dalam Daftar Pustaka Anda:

National Research Council. (2001). *Helping Children Learn Mathematics*. J. Kilpatrick, J. Swafford, & B. Findell (Eds.), Mathematics Learning Study Committee, Center for Education, Division of Behavioral and Social Sciences and Education. Washington, DC: National Academy Press. Washington, DC: National Academy Press.

Plagiarism, the Internet and Student Learning

Improving Academic Integrity

Wendy Sutherland-Smith

APA Style

Dalam Tulisan Anda:

Tindakan plagiarisme berbanding lurus dengan kemajuan internet, karena kemudahan melakukan salin dan simpan suatu kalimat (Sutherland-Smith, 2008)).

Dalam Daftar Pustaka Anda:

Sutherland-Smith, W. (2008). *Plagiarism, the Internet, and Student Learning*. New York: Routledge.

Bagaimana cara menyitasi pendapat yang tertulis suatu naskah yang tidak dipublikasikan.

ADVANCING FOURTH-GRADE STUDENTS' UNDERSTANDING OF
ARITHMETIC PROPERTIES WITH INSTRUCTION THAT
PROMOTES MATHEMATICAL ARGUMENTATION

CHEPINA WITKOWSKI RUMSEY

A Dissertation Submitted in Partial
Fulfillment of the Requirements
for the Degree of

DOCTOR OF PHILOSOPHY

Department of Mathematics

ILLINOIS STATE UNIVERSITY

2012

Misalnya, Anda akan mengutip pendapat seseorang yang relevan dengan tulisan Anda pada Disertasi/ Tesis/ Skripsi atau bahkan pada Modul dari Dosen Mata Kuliah yang tidak dipublikasikan.

Tekniknya sama dengan penulisan sitasi pada Buku, namun karena tidak ada penerbit maka cukup ditulis “tidak diterbitkan”.

Untuk lebih jelasnya, perhatikan contoh berikut.

Tulisan yang Anda kutip pada Disertasi

Masih ditemukan siswa kesulitan dalam memahami menjelaskan sifat dasar aritmetika (Rumsey, 2012)

Dalam Daftar Pustaka Anda

Rumsey, C.,W. (2012). *Advancing fourth-grade students' understanding of arithmetic properties with instruction that promotes mathematical argumentation*. Disertasi pada Jurusan Matematika, Illinois State University: Tidak Diterbitkan.

Tulisan yang Anda kutip pada Modul

Dampak waktu yang mendesak dan kecerobohan tidak mencantumkan sumber referensi dengan jelas mengakibatkan mahasiswa melakukan tindakan plagiarisme (Manopo, 2021).

Dalam Daftar Pustaka Anda

Manopo, A. (2021). *Integritas mahasiswa dalam menulis ilmiah*. Modul Perkuliahan Mata Kuliah Manajemen Integritas di FPU S UnbaJay: Tidak Diterbitkan.

Modul

Manajemen Integritas



AmAnda Manopo

FPU S UnbaJay

2021



Kelik Wachyudi (in-Press) mengemukakan bahwa, “Cara mengutip yang benar haruslah diperhatikan secara baik agar tidak menimbulkan ‘dosa besar’ yang cenderung sulit dimaafkan. Karya tulis ilmiah mempunyai beberapa gaya tertentu dalam menentukan tehnik sitasinya sendiri. Dibeberapa jurnal menginginkan tehnik atau gaya sitasi yang berbeda-beda. Tehnik sitasi ini harus dipelajari dan kemudian diterapkan secara teliti, rinci dan akurat agar terhindar dari tuduhan plagiat. Adapun langkah-langkah yang harus diperhatikan adalah menentukan tehnik sitasi apa yang diperlukan dalam menulis-

suatu karya ilmiah tertentu. Misalnya dijurnal X menyukai gaya sitasi edisi APA 7, maka peneliti harus mengikuti tehnik sitasi yang disyaratkan oleh jurnal tersebut. Konsekuensi terhadap permintaan sitasi seperti ilustrasi pada jurnal X tersebut misalnya berakibat pada penolakan manuskrip yang diajukan karena tehnik sitasi yang tidak sesuai. Abai terhadap cara mengutip yang benar akan menimbulkan permasalahan dikemudian hari atau tidak lama setelah itu”.

Kemajuan teknologi dewasa ini memudahkan kepada penulis untuk membuat sitasi (referensi) dalam penyusunan daftar Pustaka. Sumber kutipan (Referensi) dapat ditambahkan dengan mengimpor dokumen dalam format PDF, BibTeX, Research Information Systems (RIS), EndNote XML, Text, Zotero Library, Pubmed Citation File, dan lain sebagainya. Anda bahkan dapat menambahkan referensi secara manual dengan memasukkan detail seperti jenis (Karya Seni, Buku, Kasus, Artikel Jurnal, Halaman Web, Artikel Majalah, Artikel Surat Kabar, Buku Audio, Film, Paten, Skripsi, Tesis, Disertasi, Modul), Penulis, DOI, publikasi, jurnal, ISBN, URL, abstrak, dll. Selain itu, referensi dapat diambil dari sumber online seperti The British Library, Library of Congress, ACS Publications, AIP Scitation, IEEE Xplore, Nature, Spires, SSRN, CiteseerX, dan, PubMed.

Beberapa perangkat lunak yang dapat Anda gunakan dalam melakukan teknik sitasi, diantaranya:

Mendeley, produk dari perusahaan Elsevier yang berkantor pusat di London, yang menawarkan perangkat lunak manajemen referensi, termasuk Manajer Referensi Mendeley, Importir Web, add-on Citation Plugin. **Zotero** adalah alat manajemen referensi gratis yang dikembangkan di Carnegie Mellon dan didukung oleh tim kecil di Universitas George Mason. **EndNote**, produk dari Clarivate Analytics yang berkantor pusat di Philadelphia, Amerika Serikat. **cite4me.org** adalah manajemen referensi online dan alat cek plagiarisme. **refbase** adalah referensi secara daring dan alat penelitian. ProQuest menawarkan **RefWorks**, alat manajemen kutipan dan referensi.



Pada bagian selanjutnya, sekilas akan dijelaskan bagaimana teknik menyitasi menggunakan mendeley

"Looking to the underlying causes of plagiarism rather than just the symptoms provides the opportunity for fresh thinking about assessment and the roles and responsibilities of all the stakeholders in the learning enterprise—and thereby potentially reduces the complexity of the plagiarism issue."

(Macdonalda, & Carrollb, 2006)

Penggorganisasi referensi menggunakan Ms. Word.

Contoh Kasus.

Pada suatu hari, Bayu mengunjungi perpustakaan mencari sumber kepustakaan untuk tugas makalah yang diberikan oleh dosen. Ia membaca beberapa buku yang akan dijadikan sumber referensi. Misalnya, Bayu membaca buku berjudul *Kemampuan Pemodelan Matematis: Pengertian dan Implementasinya* yang ditulis oleh Luna Maya pada tahun 2021 dan dipublikasikan oleh penerbit Telukjambe Press di Karawang. Bayu tertarik dengan pendapat Luna Maya bahwa “Pemodelan matematis dalam konteks siswa ketika belajar matematika di sekolah menengah berbeda dengan matematikawan.” Kemudian, Bayu membaca buku berjudul *Model dan Pemodelan Matematis* yang ditulis oleh Amanda Manopo pada tahun 2020 dan diterbitkan oleh Klari-Press di Karawang. Pendapat yang Anda kutip, “Model adalah representasi matematis, sedangkan pemodelan adalah proses mengkonstruksi model.”

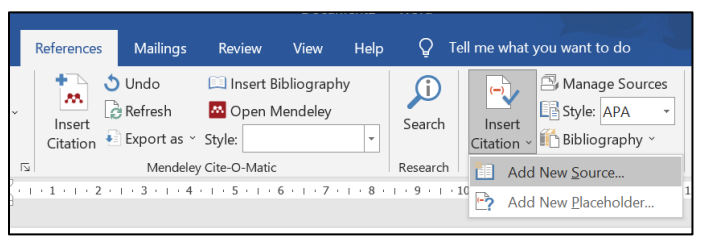
Kedua pendapat tersebut, akan Bayu jadikan sebagai referensi untuk memperkuat argumentasi dalam tulisannya.

Aspek kognitif dan afektif harus diperhatikan oleh guru ketika mengajarkan matematika kepada siswa di sekolah. Salah satu aspek afektif yang harus dimiliki oleh siswa adalah kemampuan pemodelan matematis. Pemodelan matematis adalah proses mengonstruksi model, dan model matematis adalah representasi matematis. Namun demikian, konsep pemodelan matematis yang diajarkan oleh guru berbeda dengan konsep pemodelan matematis yang dilakukan oleh matematikawan.

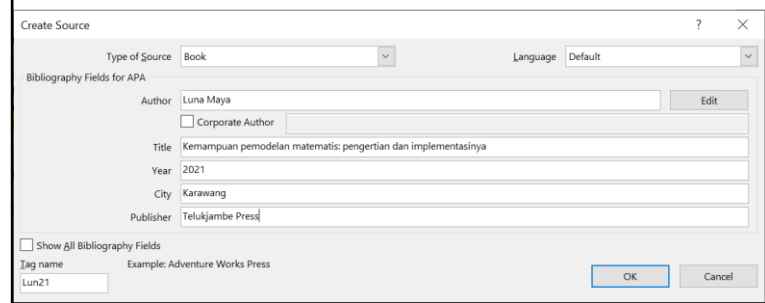
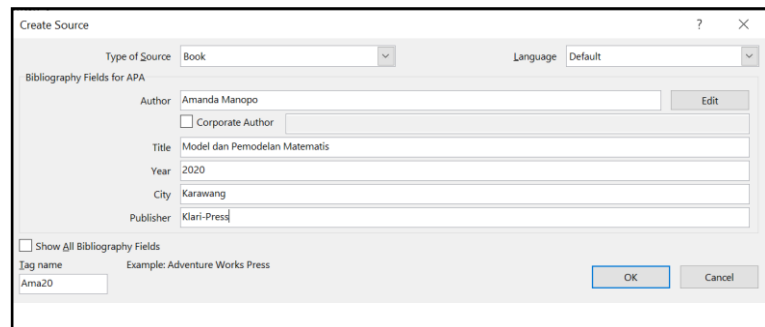
Singkat cerita, seminggu kemudian, Bayu selesai menulis artikel. Namun, karena keteledorannya, Bayu lupa menuliskan sumber referensi pendapat ahli yang dikutipnya.

Berdasarkan tulisan yang ditulis oleh Bayu di atas, menurut Anda apakah tulisan Bayu mengandung plagiat? Pernahkah terjadi pada diri Anda seperti yang dialami oleh Bayu? Strategi apa yang dilakukan agar Anda tidak bernasib sama seperti Bayu?

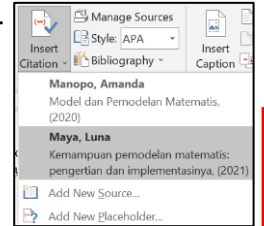
Anda dapat menggunakan menu *References* yang ada pada dokumen kerja di Ms.Word untuk mengorganisasi sumber referensi yang dibaca. Klik “Reference” → “Insert Citation” → “Add New Source”.



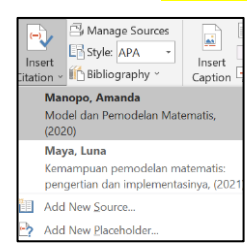
Selanjutnya, tuliskan semua identitas yang diperlukan, misalnya: nama penulis, tahun, judul, kota penerbit, dan nama penerbit.



Untuk menyisipkan nama penulis, klik “References” → “Insert Citation” pilih nama penulis yang sesuai pada tulisan Anda.



Aspek kognitif dan afektif harus diperhatikan oleh guru ketika mengajarkan matematika kepada siswa di sekolah. Salah satu aspek afektif yang harus dimiliki oleh siswa adalah kemampuan pemodelan matematis. Pemodelan matematis adalah ‘proses mengonstruksi model, dan model matematis adalah representasi matematis’ (Maya, 2021). Namun demikian, ‘konsep pemodelan matematis yang diajarkan oleh guru berbeda dengan konsep pemodelan matematis yang dilakukan oleh matematikawan’ (Manopo, 2020).

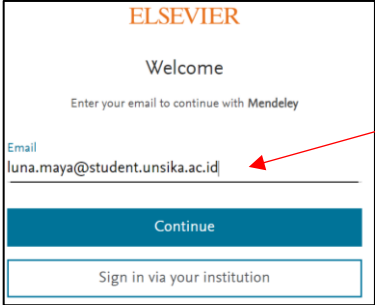


Sumber kutipan Anda akan tersimpan di dokumen kerja dan secara otomatis akan menyusun Daftar Pustaka melalui “klik, Bibliography”.

Daftar Pustaka
Manopo, A. (2020). *Model dan pemodelan Matematis*. Karawang: Klari-Press.
Maya, L. (2021). *Kemampuan pemodelan Matematis: Pengertian dan implementasinya*. Karawang: Telukjambe Press.

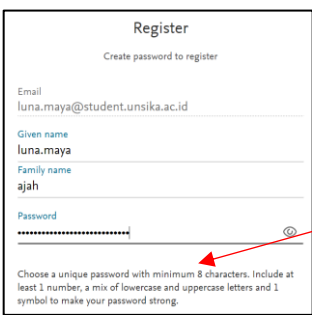
Membuat akun Mendeley

Masuk ke situs www.mendeley.com, kemudian pilih "Create Account" untuk membuat akun dan mengunduh fitur Mendeley pada komputer anda.



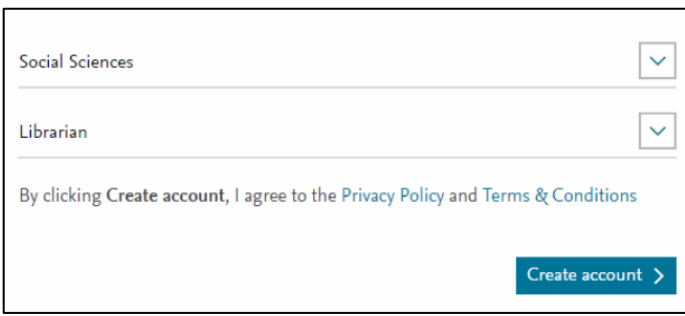
Tuliskan surel yang Anda miliki, dan Klik "Continue"

Tuliskan nama dan Password yang Anda kehendaki, selanjutnya Klik "Register".

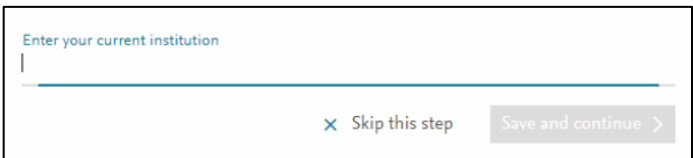


Pastikan Anda mengingat Password, dan perhatikan ketentuan pembuatannya

Pilih disiplin ilmu yang sesuai dengan minat Anda (misalnya, *Social Science*). Kemudian, status akademik atau profesi Anda (misalnya, *student*).



Selanjutnya, Anda akan diminta untuk memasukkan nama institusi (sifatnya opsional, Anda bisa mengabaikan pada langkah ini).



Tahapan berikutnya, Anda diminta untuk mengunduh Mendeley Desktop.



Tunggu sampai proses unduh selesai

Menginstal Mendeley Desktop di Komputer

Klik 2x file Mendeley yang sudah diunduh, *Setup wizard* akan muncul pada tampilan desktop Anda. Selanjutnya, Klik "Next".



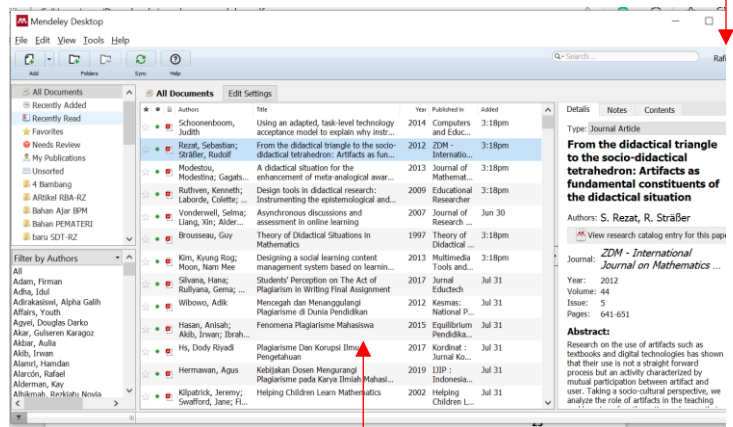
Tunggu sampai instalasi berakhir, dan beri tanda centang pada "Run Mendeley Desktop", dan klik "Finish".

Tuliskan Surel dan kata sandi yang sudah Anda lakukan pada tahapan sebelumnya. Kemudian, Klik "Sign in".



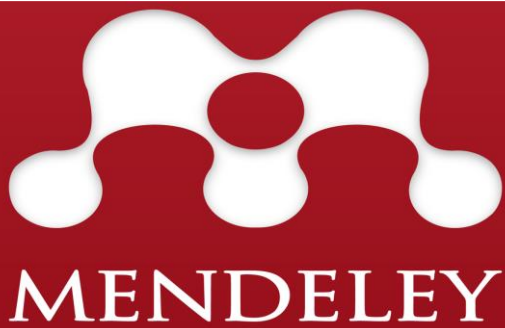
Tampilan "Mendeley Dekstop"

Akun Anda



Referensi yang Anda simpan

Mendeley web importer merupakan pengaya di peramban, yang dapat membantu menyimpan dokumen *file* dan *metadata* ke dalam pangkalan data Mendeley. Untuk memasang *web importer*, Anda cukup masuk ke <https://www.mendeley.com/import/>, kemudian pilih sesuai peramban atau browser yang Anda gunakan.

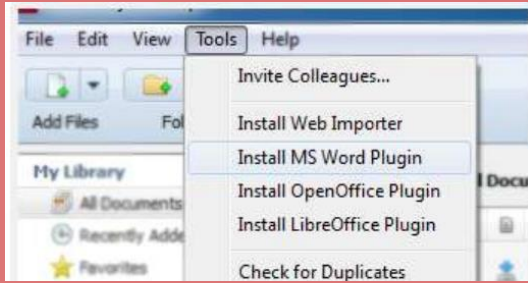


Mendeley merupakan perusahaan non-profit yang berbasis di London, yang menyediakan produk dan layanan bagi peneliti dalam mengelola dan berbagi artikel jurnal atau prosiding, buku dan menghasilkan Daftar Pustaka yang akurat dan efektif sesuai ketentuan: American Medical Association, American Political Science Association, American Psychological Association, Chicago Manual of Style, Cite Them Right, IEE, Modern Humanities Research Association, Modern Language Association, Nature, dan lain sebagainya.

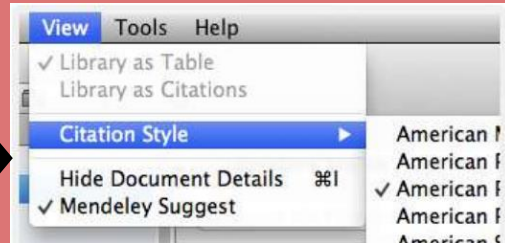
Anda dapat mengunduh Mendeley Desktop Manager yang tersedia secara gratis, di:

<https://www.mendeley.com/download-desktop-new/>

Setelah mengunduh, dan memasang Mendeley Desktop. Langkah berikutnya melakukan **Install the citation Plugin**.

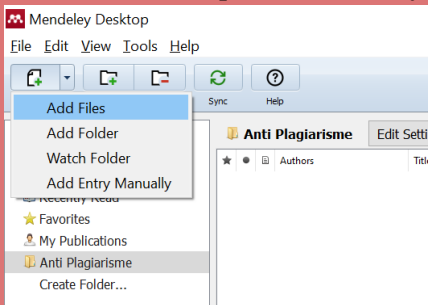


Tentukan model Sitasi yang Anda inginkan:

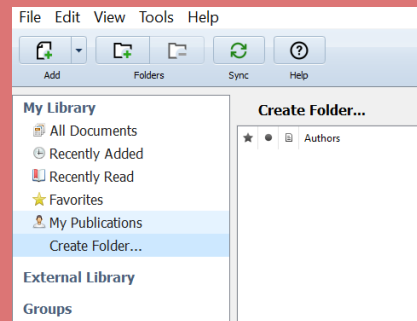


di Prodi Pendidikan Matematika Universitas Singaperbangsa Karawang, menggunakan model sitasi American Psychological Association (APA).

Sisipkan dokumen atau artikel yang Anda inginkan, dengan "Drag and Drop" atau menggunakan "Add File" di sudut kiri atas pada Mendeley Desktop.



Klik 2x pada "Create Folder", kemudian tuliskan nama Folder sesuai yang Anda inginkan:



Pastikan, Nama Penulis, Nama Jurnal, Tahun Publikasi, Volume, Number/ Issue, halaman, dan jenis dokumen telah sesuai.

The screenshot shows the Mendeley Desktop interface. The main window displays a document titled "MISUNDERSTANDINGS ABOUT AND MISAPPLICATIONS OF PLAGIARISM TECHNIQUES". The document content includes an abstract and author information.

Abstract: Plagiarism is regarded as the act of "taking credit for or benefitting from somebody else's ideas, words, concepts, formulations, etc. without giving due credit by means of referencing or quoting, and presenting work for personal benefit which does not contain individual authorship (Brown University Writing Centre 2015). In this paper, I will present to you some misunderstandings about and misapplications of plagiarism techniques. And how some journals and universities use tools to detect something they call "Citations Ratios" instead of plagiarism.

Authors: Mahmoud A. Mansy, PhD
Full Professor of Educational Psychology
Faculty of Education
Alexandria University
Egypt
Contact:
E-mail: dr.mmansy@yahoo.com

Mourad Ali Eissa Saad, PhD
Full Professor of Special Education

Details: Type: Journal Article
Misunderstandings about and misapplications of plagiarism techniques
Authors: M. Mansy, M. Saad
Journal: *International Journal of Psycho-Educational Scie...*
Year: 2019
Volume: 8
Issue: 2
Pages: 22-24

Abstract:

Tags:

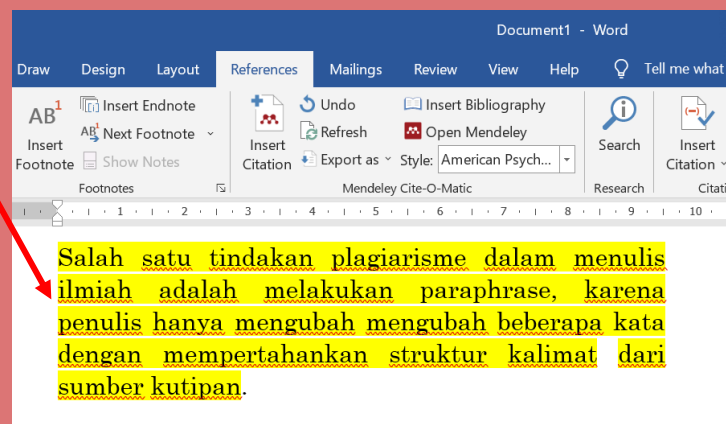
Author Keywords: misapplications; misunderstandings; plagi...

URL: Add URL...

Catalog IDs: ArXiv ID: DOI: PMID:

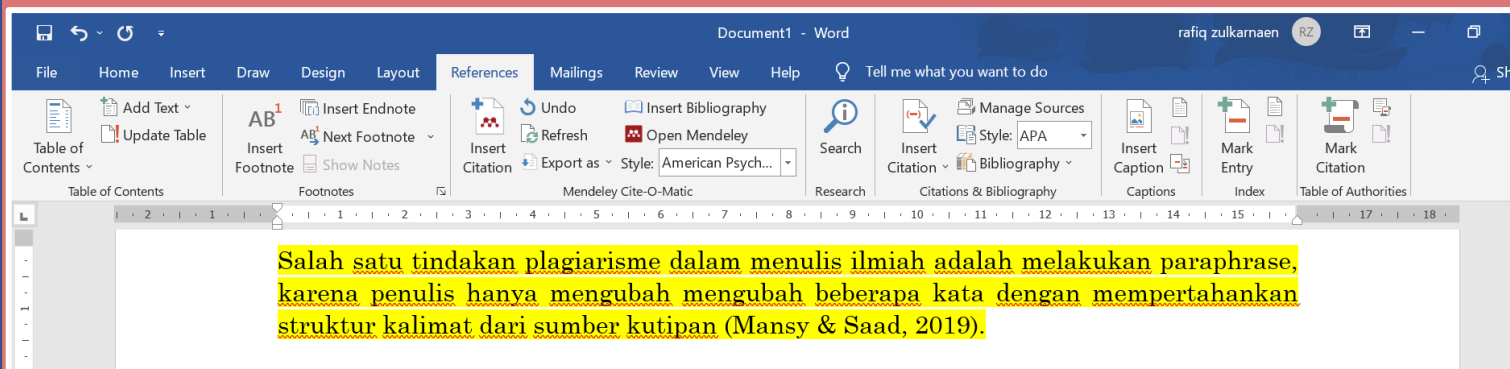
Buka dokumen kerja Anda di Ms. Word anda lalu lakukan **teknik mengutip** secara benar seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada artikel yang ingin jadikan sebagai sumber referensi terhadap tulisan Anda.

Paraphrasing. Paraphrasing is a common type of plagiarism in which students/author/researcher comes to alter a few words but retaining the same sentence structure the original author used. Sometimes, it goes undetected. In my opinion it is "The hidden defect" because, in order to avoid plagiarism, students/author/researcher resort to this method. In our Arab world, for instance, each underlined word from detecting tool is counting. **Mosaic Plagiarism.** Mosaic Plagiarism happens when a new author uses the previous article text by replacing, reordering or rephrasing the words or sentences to give it new look without acknowledging the original author (Yam Bahadur Roka, 2017). In my opinion, this is a dishonest act as students/author/researcher uses words to deceive and convince the readers that he has not stolen another authors central idea, or inspires others that this is his original ideas.

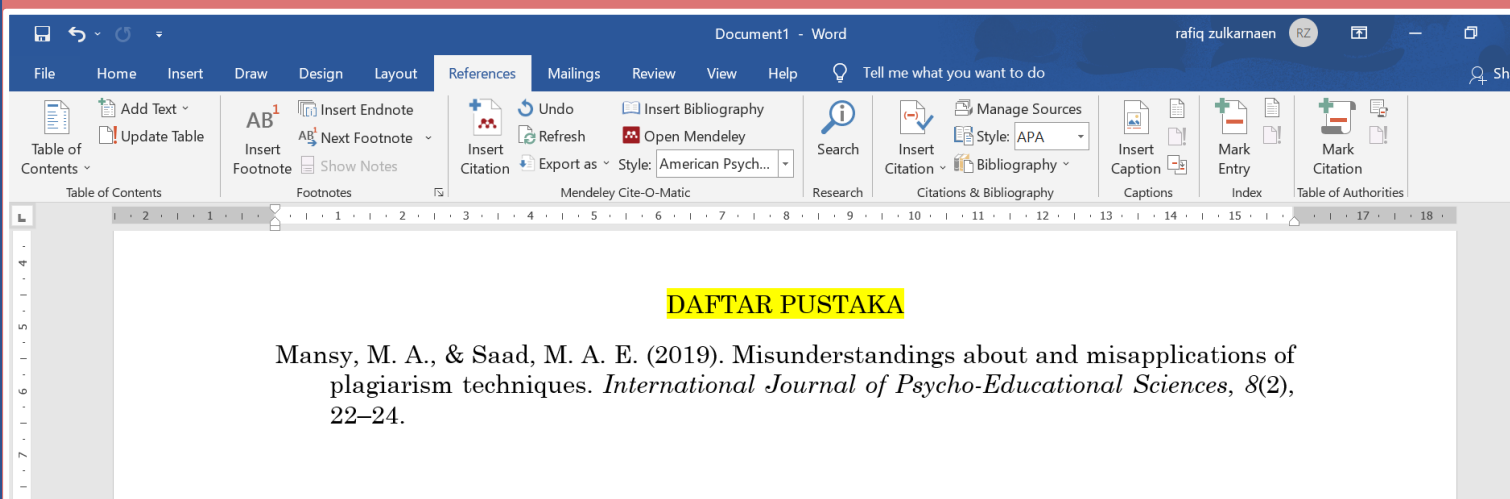


Untuk menambahkan **nama penulis** dan **tahun kutipan** pada dokumen di Ms. Word, pastikan kursor berada di tulisan terakhir, kemudian lakukan:

**Klik “References” → “Insert Citation” → “Go to Mendeley”
→ “Klik Dokumen” → “Cite”**



Nama **penulis** dan **tahun kutipan** secara otomatis akan temuat dalam tulisan Anda. Ketika Anda sudah menyelesaikan semua tulisan, dan hendak menyisipkan sumber referensi kedalam **Daftar Pustaka**. Mendeley akan secara otomatis membuat Daftar Pustaka secara Alfabetis. Anda hanya cukup melakukan Klik “References” pada Menu Bar di Ms. Word → Klik “Insert Bibliography”.





Daftar Pustaka

- Committee on Publication Ethics (COPE). 2012. <http://www.publicationethics.org> (accessed September 20, 2012)
- Fabb, N Durant, A. (2005). *How to write essays and dissertations: A guide for english literature student*. Harlow, United Kingdom: Pearson Education Limited.
- Harris, R. A. (2014). *Using sources effectively: Strengthening your writing and avoiding plagiarism* (Fourth Edition). New York: Routledge.
- Hermawan, A. (2019). Kebijakan dosen mengurangi plagiarisme pada karya ilmiah mahasiswa. *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 1(2), 264–284. <https://doi.org/10.18326/ijip.v1i2.264-284>
- Hasan, A., Akib, I., & Ibrahim, M. (2015). Fenomena plagiarisme mahasiswa. *Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, IV(1), 1–10.
- Hs, D. R. (2017). Plagiarisme dan korupsi ilmu pengetahuan. *Kordinat: Jurnal komunikasi antar perguruan tinggi agama Islam*, 16(2), 271–292. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/kordinat/article/view/6443>.
- Macdonalda, R., & Carrollb, J. (2006). Plagiarism-a complex issue requiring a holistic institutional approach. *Assessment and evaluation in higher Education*, 31(2), 233–245. <https://doi.org/10.1080/02602930500262536>.
- Neville, C. (2010). *The complete guide to referencing and avoiding plagiarism* (Second Edition). New York: Open University Press.
- Pecorari, D. (2013). *Teaching to avoid plagiarism: How to promote good source use*. Berkshire, England: Open University Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi
- Silvana, H., Rullyana, G., & Hadiapurwa, A. (2017). Students' perception on the act of plagiarism in writing final assignment. *Jurnal Eductech*, 16(3), 338–347.
- Sutherland-Smith, W. (2008). *Plagiarism, the Internet, and student learning: Improving academic integrity*. New York: Routledge.
- Weber-Wulff, D. (2014). *False feathers: A perspective on academic plagiarism*. New York: Springer.
- Wibowo, A. (2012). Mencegah dan menanggulangi plagiarisme di dunia pendidikan. *Kesmas: National Public Health Journal*, 6(5), 195. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v6i5.84>.
- Zhang, Y. H. (2016). *Against plagiarism: A guide for editors and authors*. Switzerland: Springer International Publishing.